

**PERSEPSI ORANG TUA TENTANG NILAI-NILAI PENDIDIKAN  
ISLAM DALAM FILM KARTUN UPIN DAN IPIN PADA  
EPISODE TEMA RAMADHAN (Studi Kasus Pada Orang Tua di Desa  
Nanti Agung Kec. Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan)**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Universitas Islam  
Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu Untuk Memenuhi  
Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Bidang  
Pendidikan Agama Islam (S.Pd)



**Oleh :**

**Nilma Puspita**  
NIM. 1811210171

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN TARBIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
TAHUN 2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Nilma Puspita

NIM : 1811210171

Jurusan : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**“Persepsi Orang Tua Tentang Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Kartun Upin Dan Ipin Pada Episode Tema Ramadhan (Studi Kasus Pada Orang Tua di Desa Nanti Agung Kec. Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan)”**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Bengkulu, Juni 2022

Pembuat Pernyataan,



**NILMA PUSPITA**

NIM: 1811210171



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp: (0736) 51172**

**PENGESAHAN**  
Skripsi dengan judul **“Persepsi Orang Tua Tentang Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Kartun Upin Dan Ipin Pada Episode Tema Ramadhan (Studi Kasus Pada Orang Tua di Desa Nanti Agung**

**Kec. Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan)”** yang disusun oleh **Nilma Puspita, NIM. 1811210171** telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu pada hari Jum'at, 29 Juli 2022 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

(P.A.I):  
Ketua  
**Dr. KH. Mawardi Lubis, M.Pd**  
NIP. 196512311998031015

Sekretaris  
**Intan Utami, M.Pd**  
NIP. 199010082019032009

Penguji I  
**Asmara Yumarni, M.Ag**  
NIP. 197108272005012003

Penguji II  
**Masrifa Hidayani, M.Pd**  
NIP. 197506302009012004

Bengkulu, Agustus 2022  
Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

**Dr. Mus Mulvadi, M.Pd**  
NIP. 197005142000031004





KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Nilma Puspita  
NIMER : 1811210171

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno  
Bengkulu  
Di Bengkulu

Assalamu alaikum. Wr. Wb

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya,  
maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr.

Nama : Nilma Puspita  
Nim : 1811210171

Judul : Persepsi Orang Tua Tentang Nilai-Nilai  
Pendidikan Islam Dalam Kartun Upin Dan Ipin  
Pada Episode Tema Ramadhan (Studi Kasus Pada  
Orang Tua di Desa Nanti Agung Kec. Keedurang  
Kabupaten Bengkulu Selatan).

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada Sidang Munaqasyah guna  
memperoleh Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI).  
Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu alaikum WR. Wb

Bengkulu, Juni 2022

Pembimbing I,

Pembimbing II

Dr. H. Zulkarnain S. M. Ag

Intan Utami, M. Pd

NIP. 196005251987031001

NIP. 199010082019032009

## ABSTRAK

Nilma Puspita, NIM. 1811210171, 2022, Skripsi yang berjudul **“Persepsi Orang Tua Tentang Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Kartun Upin Dan Ipin Pada Episode Tema Ramadhan (Studi Kasus Pada Orang Tua di Desa Nanti Agung Kec. Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan)”**, Skripsi : Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. Pembimbing I : Dr. H. Zulkarnain S, M.Ag, dan Pembimbing II : Intan Utami, M.Pd

**Kata kunci: Persepsi Orang Tua, Nilai Pendidikan Islam, Kartun Upin Ipin**

Penelitian ini dilatar belakangi dengan pentingnya peranan pendidikan Islam. Dalam penerapan nilai-nilai pendidikan Islam bagi anak, haruslah diberikan sesuai dengan keadaan mereka, salah satunya yaitu dengan menghadirkan hiburan yang mendidik yang membuat anak senang dan mendapat pelajaran dari hiburan tersebut. Tayangan televisi seperti film dan video yang edukatif dapat dihadirkan kepada anak sebagai media pembelajaran yang menyenangkan. Salah satu film yang memiliki nilai edukatif tentang nilai-nilai pendidikan yaitu film kartun Upin dan Ipin episode tema Ramadhan. Penelitian ini dilakukan untuk melihat persepsi orang tua tentang nilai-nilai pendidikan Islam yang ada pada film kartun Upin dan Ipin episode tema Ramadhan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh objek penelitian dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dengan melakukan wawancara kepada 18 informan orang tua, nilai-nilai pendidikan Islam dalam film kartun Upin dan Ipin pada episode tema ramadhan terdapat seperti nilai agama, pesan moral, akhlak dan toleransi serta perilaku positif. Seperti mengajarkan ibadah, mengajarkan tentang shalat dan puasa dan mampu membantu anak belajar untuk melaksanakan shalat dan puasa. Selain itu pesan moral seperti tolong menolong, menghormati orang yang lebih tua,

persahabatan, belajar dan bermain bersama, menjaga lingkungan, tidak berbohong. Dalam kartun Upin dan Ipin menceritakan kesabaran dalam berpuasa menunggu berbuka puasa, sabar menahan lapar dan haus, sabar apabila ada cobaan dalam berpuasa. Dalam film kartun Upin dan Ipin memberikan pembelajaran mengenai akhlak meliputi akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap diri sendiri dan akhlak terhadap sesama manusia Ipin

## PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim.

Alhamdulillah atas izin Allah SWT, Skripsi ini dapat saya selesaikan. Skripsi ini adalah bagian dari ibadahku kepada Allah SWT, karena kepada\_Nya kami menyembah dan kepada\_Nya. Sujud syukurku kusembahkan kepadamu ya Allah, Tuhan yang Maha Agung dan Maha Tinggi. Atas takdirmu saya bisa menjadi pribadi yang berpikir, berilmu, beriman dan bersabar. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk masa depanku. Aamiin

Sekaligus sebagai ungkapan terima kasihku kepada :

1. Terkhusus Bapakku (Imlan Yadi) dan ibuku (Tena Niti) yang telah memberikan kasih sayang hingga aku dewasa, selalu mendoakan dan memberikan semangat yang tiada henti untuk kesuksesanku.
2. Kepada semua kakak dan adekku dan keluarga besarku yang senantiasa selalu memberikan dukungan selama ini.
3. Kepada seluruh sanak family keluarga besar, Sahabat dan kerabat yang tidak disebutkan satu persatu yang telah memberikan motivasi, dukungan selama ini serta teman-teman seperjuangan khususnya rekan-rekan PAI angkatan 2018 yang tak bisa tersebutkan juga namanya satu persatu terimakasih ku ucapkan atas kebersamaan kita selama ini.
4. Kepada dosen-dosenku Tarbiyah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu terimakasih atas ilmu yang di berikan serta arahan

dan terkhusus untuk pembimbingku Bapak Dr. H. Zulkarnain S,  
M.Ag dan Ibu Intan Utami, M.Pd yang telah memberikan ilmu  
serta bimbingan dan saran kepada penulis.

5. Almamaterku tercinta UIN FAS Bengkulu



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT, Tuhan yang Maha Esa, karena berkat rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Persepsi Orang Tua Tentang Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kartun Upin Dan Ipin Pada Episode Tema Ramadhan (Studi Kasus Pada Orang Tua di Desa Nanti Agung Kec. Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan)”**. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad SAW.

Dalam penelitian skripsi ini, peneliti banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari dosen pembimbing dan semua pihak yang telah memberikan bantuan dengan ikhlas. Maka pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. KH. Zulkarnain Dali, M.Pd selaku Rektor Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN FAS) Bengkulu.
2. Bapak Dr. Mus Mulyadi., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN FAS) Bengkulu.
3. Ibu Azizah Aryati, M.Ag selaku Ketua Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN FAS) Bengkulu

4. Bapak Adi Saputra, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN FAS) Bengkulu.
5. Bapak Hengki Satrioso, M.Pd.I selaku Koordinator Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN FAS) Bengkulu.
6. Bapak Dr. H. Zulkarnain S, M.Ag selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan masukan, koreksi, dan saran kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibu Intan Utami, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan sumbangan pikiran dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh Staf Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN FAS) Bengkulu yang telah menyiapkan segala urusan administrasi bagi penulis selama penulisan skripsi ini.
10. Seluruh Staf Unit Perpustakaan Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN FAS) Bengkulu yang telah mengizinkan penulis untuk mencari berbagai rujukan mengenai skripsi ini.
11. Untuk Kepala Desa Nanti Agung Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan dan perangkat Desa yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian serta masyarakat di Desa Nanti

- Agung sebagai informan yang telah membantu memberikan informasi tentang fokus penelitian dalam skripsi ini.
12. Terkhusus Bapakku (Imlan Yadi) dan ibuku (Tena Niti) yang telah memberikan kasih sayang hingga aku dewasa, selalu mendoakan dan memberikan semangat yang tiada henti untuk kesuksesanku.
  13. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN FAS) Bengkulu.

Akhir kata, peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.

Bengkulu, Agustus 2022

**Nilma Puspita**  
NIM. 1811210171

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN PENGUJI SKRIPSI</b> .....	<b>iii</b>
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
.....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB. I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah.....	9
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Deskripsi Konseptual .....	11
1. Persepsi Orang Tua.....	11
a. Pengertian Persepsi.....	11
b. Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi .....	14
c. Jenis-Jenis Persepsi .....	15
2. Nilai-Nilai Pendidikan Islam .....	18
a. Pengertian Nilai .....	18

b. Pendidikan Islam .....	23
<b>3. Film Sebagai Media Pendidikan .....</b>	<b>38</b>
a. Pengertian Film .....	38
b. Jenis-jenis film .....	41
c. Unsur-unsur Dalam Film .....	43
<b>B. Kajian Penelitian Terdahulu .....</b>	<b>49</b>
<b>C. Kerangka Berpikir.....</b>	<b>51</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	53
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	54
C. Subjek dan Informan Penelitian .....	54
D. Teknik Pengumpulan Data .....	56
E. Teknik Analisis Data .....	57
F. Teknik Keabsahan Data.....	58
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Wilayah Penelitian .....	61
B. Temuan Penelitian.....	69
C. Pembahasan .....	91
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	97
B. Saran.....	99
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan aspek terpenting dalam kehidupan manusia yang berkembang dari masa ke masa seiring dengan perkembangan zaman. Dengan pendidikan yang memadai maka akan dengan mudah mewujudkan pembangunan bangsa sesuai apa yang diharapkan, karena pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan manusia yang tidak pernah bisa ditinggalkan. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dalam pasal 1 disebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>1</sup>

Mewujudkan pendidikan berkualitas adalah menjadi prioritas pembangunan bangsa. Pendidikan berkualitas dapat melahirkan sumber daya manusia (SDM) berkualitas dan berdaya kompetitif sebagai salah satu modal dasar menuju

---

<sup>1</sup>Darda Syahrizal dan Adi Sugiarto, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional dan Aplikasinya* (Jakarta: Laskar Aksara, 2013), h. 110.

pembangunan bangsa. Tanpa pendidikan yang baik sulit tujuan pembangunan sebuah bangsa dapat terwujud dengan baik. Pendidikan berkualitas dan pembangunan berkualitas adalah sama-sama penting.<sup>2</sup>

Pendidikan merupakan integrasi dari berbagai disiplin ilmu dan kajian seluruh komponen pendidikan yang menjadi satu kesatuan dan tidak dapat dipisahkan dalam upaya *transfer of knowledge* dan *transfer of value*. Integrasi pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan eksistensi perkembangan masyarakat, sebab pendidikan merupakan sarana penyebaran nilai-nilai ajaran agama dan menjadi medium bagi terjadinya transformasi nilai dan ilmu pengetahuan yang berfungsi sebagai pencetus corak kebudayaan dan peradaban manusia. Pendidikan bukanlah suatu aktivitas yang bebas nilai, melainkan suatu misi sadar yang sarat dengan nilai-nilai kemanusiaan.<sup>3</sup>

Peranan pendidikan Islam di kalangan umat Islam juga merupakan salah satu bentuk manifestasi dari cita-cita hidup Islam untuk melestarikan, mengalihkan dan menginternalisasikan serta mentransformasikan nilai-nilai Islam

---

<sup>2</sup> Amin, Alfauzan, Alimni. *Pengembangan Bahan Ajar Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis Deep Dialog And Critical Thinking dan Peningkatan Karakter Siswa Madrasah Tsanawiyah*, Tangerang, Media Edukasi Indonesia. ISBN 978-623-6497-92-0, 2021. h. 1

<sup>3</sup> Muchlas Samani, *Pendidikan Karakter* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2015), h 16.

tersebut kepada generasi penerusnya sehingga nilai-nilai kultural religius yang dicita-citakan dapat tetap berfungsi dan berkembang dalam masyarakat dari waktu ke waktu. Proses transformasi dan internalisasi nilai-nilai Islam dan pendidikan Islam sebagai suatu sistem nilai, menjadi pegangan hidup bagi peserta didik. Selanjutnya menjadi rujukan dan bagian kepribadian dalam menjalani kehidupan sehari-hari.<sup>4</sup>

Dalam pendidikan Islam manusia dituntut untuk menuntut ilmu, mempelajarinya dan mengamalkannya pada oranglain. Dalam hadis dijelaskan Husain bin Ali meriwayatkan bahwa Rasulullah SAW bersabda :

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya : “Menuntut Ilmu wajib bagi setiap orang Islam “. (HR. Al – Baihaqi, Ath-Thabrani, Abu Ya’la, Al-Qudha’i dan Abu Nu’aim Al-Ashbahani).<sup>5</sup>

Disinilah peran pendidikan terutama pendidikan Islam sangatlah penting. Untuk mengarahkan para generasi penerus kepada hal-hal yang positif karena ditangan merekalah nasib bangsa akan ditentukan dikemudian hari. Contohnya seperti shalat dan mengaji berjamaah dimasjid, belajar, membaca buku dan membantu orangtua itu lebih berdampak positif. Dan juga

---

<sup>4</sup> Abu Ahmadi dan Uhbiyati Nur, *Ilmu pendidikan*, (Jakarta : Rineka cipta, 2001) h. 68

<sup>5</sup> Bukhari Umar, *Hadis Tarbawi (Pendidikan dalam Perspektif hadis)*, (Jakarta : Amzah, 2010) h. 7



sebagai bekal bagi mereka untuk menghadapi zaman era globalisasi yang serba canggih saat ini.<sup>6</sup>

Untuk mewujudkan internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam, maka seharusnya segala daya dan upaya dilakukan oleh para pelaku pendidikan melalui penggunaan sumber belajar yang memadai dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Memang karakter dapat dilakukan melalui mata pelajaran apa saja. Tetapi jika istilah karakter lebih dekat pengertiannya dengan istilah akhlaq, maka itu artinya bahwa akhlak adalah bagian penting dari materi pelajaran keagamaan.<sup>7</sup> Sumber belajar tersebut diantaranya ada yang berupa sumber belajar yang dimanfaatkan seperti penggunaan pasar, lapangan, terminal, masjid dan lain sebagainya serta ada pula sumber belajar yang dirancang seperti buku panduan, LKS, video edukatif, buku cerita, novel dan film-film edukatif.<sup>8</sup>

Dalam penerapan nilai-nilai pendidikan Islam bagi anak, haruslah diberikan sesuai dengan keadaan mereka, salah satunya yaitu dengan menghadirkan hiburan yang mendidik

---

<sup>6</sup> Husniyatus Zainiyati. *Pengembangan Pembelajaran Berbasis ICT, (Konsep dan Aplikasi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta : Kencana, 2017), h.15

<sup>7</sup> Amin, Alfauzan, Alimni. *Pengembangan Bahan Ajar Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis Deep Dialog And Critical Thinking dan Peningkatan Karakter Siswa Madrasah Tsanawiyah*, Tangerang, Media Edukasi Indonesia. ISBN 978-623-6497-92-0. 2021. h. 6

<sup>8</sup> Rulli Nasrullah, *Media Sosial Prespektif Komunikasi, Budaya, Dan Sosioteknologi* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017), h. 11

yang membuat anak senang dan mendapat pelajaran dari hiburan tersebut. Sebut saja tayangan dari media audio visual seperti televisi yang sekarang sangat dekat dengan anak-anak. Tayangan televisi merupakan sesuatu yang memenuhi cita rasa kesukaan anak, karena ramai, berwarna dan menyenangkan. Tayangan televisi seperti film dan video yang edukatif dapat dihadirkan kepada anak sebagai media pembelajaran yang menyenangkan.<sup>9</sup>

Film dapat dikatakan sebagai media belajar karena film merupakan salah satu bentuk perwujudan yang bersifat teknis dari metode cerita yang memuat kisah-kisah menarik, ringan, menghibur dan mendidik. Film mampu menarik dan memikat perhatian penontonnya tanpa memakan waktu lama. Film juga dapat menyentuh nurani manusia dalam keadaannya yang utuh, menyeluruh, mendidik perasaan ketuhanan seperti rasa *khauf*, rasa dicintai dan diridhai serta memberikan kesempatan mengembangkan pola pikirnya sehingga terpuaskan. Pesan pendidikan akan mudah disampaikan dengan cara-cara yang menyenangkan.<sup>10</sup>

Selain itu, kisah-kisah edukatif dapat melahirkan kehangatan perasaan dan aktivitas serta vitalitas di dalam jiwa

---

<sup>9</sup> Nizwardi dan Ambiyar. *Media dan Sumber Pembelajaran*. (Jakarta : Kencana, 2016) h. 12

<sup>10</sup> Nizwardi dan Ambiyar. *Media dan Sumber Pembelajaran*. (Jakarta : Kencana, 2016) h. 1113

yang selanjutnya dapat memotivasi manusia untuk mengubah perilakunya dan memperbaharui tekadnya sesuai dengan tuntunan, perjalanan dan akhir kisah serta pengambilan pelajaran dari isi film tersebut. Namun, tentu tidak semua film bisa menjadi media pendidikan dan sumber belajar. Film yang bisa menjadi media pendidikan adalah yang memuat nilai-nilai cerita yang mendidik manusia secara menyeluruh. Sedang cerita yang baik adalah cerita yang mampu mendidik akal budi, imajinasi dan etika seseorang serta mengembangkan potensi pengetahuan yang mendidik.<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan pada tanggal 27 November 2021 orang tua berpendapat bahwa frekuensi menonton televisi pada anak kebanyakan berkisar antara 1-2 jam dalam sehari. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin sering anak mengkonsumsi tayangan televisi dan video edukatif maka akan semakin mendorong anak untuk memiliki persepsi yang sama dengan apa yang dipresentasikan melalui tayangan tersebut, dan semakin sama pula nilai-nilai yang diantutnya dengan tayangan-tayangan tersebut.

Dari hasil berbagai penelitian menunjukkan bahwa proses belajar mengajar dengan menggunakan sarana audio visual mampu meningkatkan efisiensi pengajaran 20%-50%.

---

<sup>11</sup> Arini Hidayati, *Televisi dan Perkembangan Sosial Anak*, ( Yogyakarta: Pustaka Pelajar,1998), h. 109

Pengalaman itu dapat menambah pengetahuan manusia 75% didapatkan melalui indra penglihatan dan 25% didapatkan dengan indra pendengaran.

Dampak positif yang ditimbulkan dari acara televisi terhadap penontonnya yaitu: *pertama*, dampak kognitif. Kemampuan seseorang atau penonton untuk menyerap dan memahami acara yang ditayangkan televisi yang melahirkan pengetahuan bagi pemirsa. *Kedua* dampak peniruan yaitu pemirsa dihadapkan pada *trend actual* yang ditayangkan pada televisi. *Ketiga* dampak perilaku yaitu proses tertanamnya nilai sosial budaya yang ditayangkan acara televisi yang diterapkan dalam kehidupan pemirsa sehari-hari.<sup>12</sup>

Moh. Nizam Abdul Razak, Muhd Safwan Abdu Karim, dan Usalna Zaid pemilik Les'Copaque tahun 2007 merupakan Mahasiswa dari Multimedia University Malaysia. Mereka telah berhasil membuat sebuah sastra film anak yaitu dengan memproduksi sebuah film animasi yang berjudul Upin dan Ipin. Film Upin dan Ipin merupakan sebuah film animasi yang termasuk dalam sastra anak. Sastra anak adalah karya sastra yang mengacu kepada kehidupan cerita yang berkorelasi dengan dunia anak-anak (dunia yang dipahami anak) dan bahasa yang digunakan sesuai dengan perkembangan intelektual dan

---

<sup>12</sup> Wawan Kuswandi, *Komunikasi Massa*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h. 100

emosional anak (bahasa yang dipahami anak-anak).

Seperti karya sastra pada umumnya, selain sebagai media hiburan, sastra anak juga berfungsi sebagai media pendidikan, membentuk kepribadian anak, dan menuntun kecerdasan emosi anak. Pendidikan dalam sastra anak mengandung amanat tentang moral, pembentukan kepribadian anak, pengembangan imajinasi dan kreativitas, serta memberi pengetahuan keterampilan praktis bagi anak.<sup>13</sup>

Film Upin dan Ipin tidak hanya berjaya di negara asalnya saja yaitu Malaysia tetapi juga di hati khalayak Indonesia. Upin dan Ipin memang banyak mengetengahkan kisah-kisah keseharian masyarakat Melayu yang rumpun budayanya begitu dekat dengan kita. Serial animasi produksi negeri tetangga Malaysia itu berbeda dengan tayangan film-film kartun anak lain yang ada di layar televisi selama ini. Film Upin dan Ipin sangat sesuai untuk anak-anak dalam menggambarkan bagaimana menanamkan aqidah Islam kepada anak-anak.

Dibandingkan dengan tayangan animasi film kartun lainnya yang masih menayangkan beberapa adegan kekerasan, perkelahian, dan caci-maki, sedangkan dalam film Upin dan Ipin telah menghindari semua hal tersebut. Selain itu, sajian dalam film ini juga mencerdaskan dan mencerahkan, dengan

---

<sup>13</sup> Heru Kurniawan, *Sastra Anak dalam Kajian Strukturalisme, Sosiologi, Semiotika, hingga Penulisan Kreatif*, (Yogyakarta: GRAHA ILMU, 2009), h. 20.

disajikan secara sederhana, komunikatif dan mendidik. Bermula dari latar belakang tersebut, maka Penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Persepsi Orang Tua Tentang Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Kartun Upin Dan Ipin Pada Episode Tema Ramadhan (Studi Kasus Pada Orang Tua Di Desa Nanti Agung Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan)”**

#### **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar peneliti fokus pada masalah penelitian dan tidak meluas, maka batasan masalah dalam penelitian ini yaitu: persepsi orang tua tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam film kartun upin dan ipin pada episode tema ramadhan (studi kasus pada orang tua di Desa Nanti Agung Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan).

#### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: bagaimana persepsi orang tua tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam film kartun upin dan ipin pada episode tema ramadhan (studi kasus pada orang tua di Desa Nanti Agung Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan)?

#### **D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian

ini, yaitu: untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam dalam film kartun Upin dan Ipin pada episode tema ramadhan. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan Islam yang berbasis media audio visual. Adapun secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai:

1. Bahan rujukan dan evaluasi dalam mengambil keputusan dalam kegiatan belajar mengajar.
2. Referensi dalam melakukan pembenahan dan pengembangan dalam kegiatan pembelajaran.
3. Acuan bagi para pembaca maupun para penganalisis dalam bidang pendidikan, khususnya pendidikan Islam yang akan mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam film Upin dan Ipin.
4. Bahan rujukan ilmiah bagi pendidik maupun orang tua untuk memilih film Upin dan Ipin dalam mengajarkan nilai-nilai pendidikan Islam

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Deskripsi Konseptual**

##### **1. Persepsi Orang Tua**

###### **a. Pengertian Persepsi**

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh suatu penginderaan yaitu proses yang berwujud diterimanya stimulus oleh individu melalui alat reseptornya. Untuk lebih memahami persepsi berikut adalah beberapa definisi persepsi menurut pakar psikologi antara lain sebagai berikut:

Menurut pendapat Kartini kartono, persepsi adalah pengamatan secara global, yang belum disertai kesadaran, sedangkan subyek dan obyeknya belum terbedakan antar satu dengan lainnya.<sup>14</sup> Sedangkan menurut Bimo Walgito, persepsi adalah proses pengorganisasian, penginterpretasian, terhadap stimulus yang diterima oleh organisme dan individu sehingga menjadi aktivitas yang integrated dalam diri.<sup>15</sup>

Menurut Mahmud, persepsi adalah proses penilaian seseorang atau kelompok orang terhadap objek, peristiwa,

---

<sup>14</sup> Kartini Kartono, *Psikologi Umum*, (Bandung: Alumni, 2017), h. 77

<sup>15</sup> Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offosed, 2014),h. 53



atau stimulus dengan melibatkan pengalaman-pengalaman yang berkaitan dengan objek tersebut, melalui proses kognisi dan afeksi untuk membentuk objek tersebut.

Persepsi adalah inti komunikasi, sedangkan penafsiran (interpretasi) adalah inti persepsi, yang identik dengan penyandian-balik (*decoding*) dalam proses komunikasi. Persepsi dalam bahasa Inggris *Perception* adalah cara pandang terhadap sesuatu atau mengutarakan pemahaman hasil olahan daya pikir, artinya persepsi berkaitan dengan faktor-faktor eksternal yang direspons melalui pancaindra, daya ingat, dan daya jiwa.<sup>16</sup>

Persepsi berlangsung saat seseorang menerima stimulus dari dunia luar diterima oleh individu, yang ditangkap oleh organ-organ bantunya yang kemudian masuk ke dalam otak atau melalui indera atau disebut proses sensoris. Di dalamnya terjadi proses berpikir yang pada akhirnya terwujud dalam suatu pemahaman.<sup>17</sup>

Persepsi mengacu pada interpretasi hal-hal yang kita indera. Saat kita membaca buku, meraba, mencium parfum, atau merasa suatu makanan, kita mengalami lebih dari sekedar stimulasi sensorik. Kejadian-kejadian sensorik

---

<sup>16</sup> Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi*, (Bandung: PT Rosda Karya Offset, 2015), h. 180.

<sup>17</sup> Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), h. 99

tersebut diproses sesuai dengan pengetahuan kita tentang dunia, sesuai budaya, pengharapan, bahkan disesuaikan dengan orang yang bersama kita saat itu. Hal-hal tersebut memberikan makna terhadap pengalaman sensorik sederhana dan itulah Persepsi.<sup>18</sup>

Pengertian persepsi dalam kamus ilmiah adalah pengamatan, penyusunan dorongan-dorongan dalam kesatuan-kesatuan, hal mengetahui, melalui indera, tanggapan (indera) dan daya memahami.<sup>19</sup> Oleh karena itu, kemampuan manusia untuk membedakan mengelompokkan dan memfokuskan yang ada dilingkungan mereka disebut sebagai kemampuan untuk mengorganisasikan pengamatan atau persepsi.<sup>20</sup> Persepsi adalah suatu proses yang ada pada manusia untuk mengetahui atau mengenali dunia dan isinya melalui panca indera.<sup>21</sup>

Persepsi adalah proses dimana seseorang memperoleh informasi dari lingkungan sekitar. Persepsi merupakan suatu hal yang aktif. Persepsi memerlukan pertemuan nyata dengan suatu benda dan juga membutuhkan proses. Persepsi membantu individu untuk

---

<sup>18</sup> Robet L. Solso, Dkk, *Psikologi Kognitif*, (Jakarta: Erlangga, 2007), h. 76

<sup>19</sup> Pitus A Partanto, M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 2001), h. 591

<sup>20</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Psikologi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2016), h. 39

<sup>21</sup> Sugeng Sejati, *Psikologi Sosial*, (Yogyakarta: Teras, 2012), h. 74

menggambarkan dan menjelaskan apa yang dilakukan oleh individu.

Dengan demikian dari beberapa konsep persepsi diatas dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah proses pengorganisasian dan proses penafsiran seorang terhadap stimulasi yang dipengaruhi oleh berbagai pengetahuan, keinginan dan pengalaman yang relevan terhadap stimulasi yang dipengaruhi oleh perilaku manusia dalam menentukan pilihan hidupnya.

**b. Faktor yang mempengaruhi persepsi**

- 1) Diri yang bersangkutan, apabila seseorang melihat dan berusaha memberikan interpretasi tentang apa yang dilihat. Karakteristik individu yang turut berpengaruh antara lain sikap, motif, kepentingan, pengalaman dan harapan.
- 2) Sasaran persepsi yang mungkin berupa orang, benda atau peristiwa. Sasaran ini berpengaruh antara persepsi.
- 3) Faktor situasi, Persepsi harus dilihat secara kontekstual yang artinya bahwa dalam situasi mana persepsi itu timbul perlu mendapatkan perhatian. Situasi merupakan faktor yang turut berperan dalam menumbuhkan persepsi.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup>P. Siagian Sondang, *Teori Motivasi dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 101-105

Sementara David Krech dan Richard, menyebutkan sebagai faktor fungsional, faktor struktural, faktor situasional dan faktor personal.

- a. Faktor Fungsional, adalah faktor yang berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu dan hal-hal yang termasuk apa yang kita sebut sebagai faktor-faktor personal. Faktor personal yang menentukan persepsi adalah objek-objek yang memenuhi tujuan individu yang melakukan persepsi.
- b. Faktor Struktural, adalah faktor yang berasal semata-mata dari sifat. Stimulus fisik efek-efek saraf yang ditimbulkan pada system saraf individu.
- c. Faktor-faktor situasional, Faktor ini banyak berkaitan dengan bahasa nonverbal. Petunjuk proksemik, petunjuk kinesik, petunjuk wajah, petunjuk paralinguistik adalah beberapa dari faktor situasional yang mempengaruhi persepsi.
- d. Faktor personal. Faktor personal ini terdiri atas pengalaman, motivasi dan kepribadian.<sup>23</sup>

c. **Jenis-jenis Persepsi**

Persepsi sebenarnya terbagi dua: persepsi terhadap objek (lingkungan fisik) dan persepsi terhadap manusia atau

---

<sup>23</sup>Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2000), h. 52-58

sosial. Persepsi terhadap manusia lebih sulit dan kompleks, karena manusia bersifat dinamis. Adapun jenis-jenis persepsi sebagai berikut:<sup>24</sup>

- (1) Persepsi terhadap objek melalui lambang-lambang fisik, sedangkan persepsi terhadap orang melalui lambang-lambang verbal dan nonverbal. Manusia lebih efektif daripada kebanyakan objek dan lebih sulit diramalkan.
- (2) Persepsi terhadap objek menanggapi sifat-sifat luar, sedangkan persepsi terhadap manusia menanggapi sifat-sifat luar dan dalam (perasaan, motif, harapan, dan sebagainya).
- (3) Objek tidak bereaksi, sedangkan manusia bereaksi. Dengan kata lain, objek bersifat statis, sedangkan manusia bersifat dinamis. Oleh karena itu, persepsi terhadap manusia dapat berubah dari waktu ke waktu, lebih cepat dari pada persepsi terhadap objek kemudian Mulyana melanjutkan.

Persepsi manusia atau sosial adalah proses menangkap arti objek-objek sosial dan kejadian-kejadian yang kita alami dalam lingkungan kita. Setiap orang memiliki gambaran berbeda-beda mengenai realitas disekelilingnya. Ada beberapa prinsip penting mengenai persepsi sosial yaitu:

---

<sup>24</sup>Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi*,..h. 184

- (a) Persepsi berdasarkan pengalaman yaitu persepsi manusia terhadap seseorang, objek, atau kejadian dan reaksi mereka terhadap hal-hal itu berdasarkan pengalaman (dan pembelajaran) masa lalu mereka berkaitan dengan orang, objek atau kejadian yang serupa
- (b) Persepsi bersifat selektif. Setiap manusia sering mendapatkan rangsangan inderawi. Atensi kitalah pada suatu rangsangan merupakan faktor utama yang menentukan selektifitas kita atas rangsangan tersebut.
- (c) Persepsi bersifat dugaan. Terjadi karena data yang kita peroleh mengenai objek tidak pernah lengkap sehingga proses persepsi yang bersifat dugaan ini memungkinkan kita menafsirkan suatu objek dengan makna yang lebih lengkap dari suatu sudut pandang manapun.
- (d) Persepsi bersifat evaluatif. Artinya kebanyakan dari kita mengatakan bahwa apa yang kita persepsi itu adalah sesuatu yang nyata akan tetapi, terkadang alat-alat indera dan persepsi kita menipu kita sehingga kita juga ragu seberapa dekat persepsi kita dengan realitas sebenarnya.

Persepsi bersifat kontekstual. Maksudnya bahwa dari semua pengaruh dalam persepsi kita, konteks merupakan salah satu pengaruh yang paling kuat. Ketika kita melihat seseorang, suatu objek atau suatu kejadian, konteks rangsangan sangat mempengaruhi struktur kognitif,

pengharapan oleh karenanya juga persepsi kita.<sup>25</sup>

## 2. Nilai-Nilai Pendidikan Islam

### a. Pengertian Nilai

Segala sesuatu yang dilakukan manusia akan dinilai oleh manusia lain baik itu tingkah lakunya, perbuatannya, atau perkataannya dengan adanya nilai yang berlandaskan dengan agama maka seorang manusia bisa dinilai baik atau buruk oleh manusia lain. Jadi, menurut saya nilai adalah sesuatu hal yang diukur dengan agama baik itu tingkah laku, perkataan atau perbuatan.

Nilai dalam bahasa inggrisnya adalah “*value*” berasal dari bahasa latin “*valare*” atau bahasa prancis kuno “*valori*” yang artinya nilai. Nilai adalah proses bimbingan melalui suri tauladan pendidikan yang berorientasi pada penanaman nilai-nilai kehidupan yang didalamnya mencakup nilai agama, budaya, etika dan estetika menuju pembentukan pribadi peserta didik yang memiliki kecerdasan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian yang utuh, berakhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan negara.<sup>26</sup>

Didalam hadis disebutkan bahwa agar setiap muslim dapat memiliki akhlak mulia :

---

<sup>25</sup> Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi*, h.191-207.

<sup>26</sup> Moh. Ghufroon, *Filsafat Pendidikan* (Yogyakarta : Kalimedia, 2017) h.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ لَمْ يَكُنِ النَّبِيُّ  
صَلَى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاحِشًا وَلَا مُتَّفَحِّشًا وَكَانَ يَقُولُ إِنَّ مِنْ  
خِيَارِكُمْ أَحْسَنَكُمْ أَخْلَاقًا

Artinya : Abdullah bin Amr RA, berkata, “Nabi SAW bukan orang yang keji dan tidak bersikap keji. Beliau bersabda, ‘Sesungguhnya yang terbaik di antara kamu adalah yang paling baik akhlaknya’”(HR. Al-Bukhari).<sup>27</sup>

Secara umum, cakupan pengertian nilai itu tidak terbatas. Maksudnya, segala sesuatu yang ada dalam alam raya ini bernilai, yang dalam filsafat pendidikan dikenal dengan istilah aksiologi. Nilai adalah hasil dari kreativitas manusia dalam rangka melakukan kegiatan sosial, baik itu berupa cinta, simpati, dan lain-lain. Nilai bersifat normatif dan objektif serta berlaku umum saat mempunyai hubungan dengan kualitas baik atau buruk dan nilai merupakan sesuatu yang ada hubungannya dengan subjek manusia tujuan adanya nilai ialah untuk menuju kebaikan dan keluhuran manusia.<sup>28</sup>

Nilai adalah suatu perangkat keyakinan ataupun perasaan yang diyakini sebagai identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran,

---

<sup>27</sup> Umar Bukhari, *Hadis Tarbawi (Pendidikan dalam Perspektif hadis)*, (Jakarta : Amzah, 2012). h. 43

<sup>28</sup> Jalaludin dan Idi Abdullah, *Filsafat pendidikan (manusia, filsafat dan pendidikan)*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2016 ) h. 132-137



perasaan, keterikatan maupun perilaku.<sup>29</sup> Nilai adalah suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan, di mana seseorang harus bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang pantas atau tidak pantas dikerjakan, dimiliki dan dipercayai.<sup>30</sup> Firman Allah swt dalam Al-qur'an Q.S Al-Hajj : 41

الَّذِينَ إِذَا مَكَتَهُمْ فِي الْأَرْضِ أَخَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا  
الزَّكَاةَ وَأَمَرُوا بِالْمَعْرُوفِ وَنَهَوْا عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَلِلَّهِ عَاقِبَةُ  
الْأُمُورِ

Artinya : (yaitu) orang-orang yang jika Kami beri kedudukan di muka bumi, mereka melaksanakan shalat, menunaikan zakat, dan menyuruh berbuat makruf dan mencegah dari perbuatan yang mungkar; dan kepada Allah-lah kembali segala urusan.<sup>31</sup>

Dari pengertian nilai diatas dapat disimpulkan bahwa nilai adalah sesuatu hal yang diukur dengan agama baik itu tingkah laku, perkataan atau suatu tindakan yang menjadi

<sup>29</sup> Daradjat Zakiah Dkk, *Dasar-Dasar Agama Islam* (Jakarta : Bulan Bintang, 1984) h.260

<sup>30</sup> Mawardi Lubis dan Zubaedi, *Evaluasi Pendidikan Nilai*. (Yogyakarta:Pustaka Pelajar Offset, 2008 ) h. 16

<sup>31</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Al-Hikmah*,(Bandung Percetakan Diponegoro, 2010) h.. 337

suri tauladan pendidikan serta mempunyai hubungan dengan kualitas baik atau buruknya manusia. Hakikat nilai adalah berupa norma, etika, peraturan, undang-undang, adat kebiasaan, aturan agama, dan rujukan lainnya yang memiliki harga dan dirasakan berharga bagi seseorang dalam menjalani kehidupannya.<sup>32</sup> Firman Allah swt dalam Al-Qur'an Q.S Al-An'am : 153

وَأَنَّ هَذَا صِرَاطِي مُسْتَقِيمًا فَاتَّبِعُوهُ وَلَا تَتَّبِعُوا السُّبُلَ  
فَتَفَرَّقَ بِكُمْ عَن سَبِيلِهِ ذَٰلِكُمْ وَصَّيْنَاكُمْ بِهِ لَعَلَّكُمْ  
تَتَّقُونَ

Artinya : dan sungguh inilah jalanKu yang lurus, Maka ikutilah! janganlah kamu mengikuti jalan-jalan (yang lain), yang akan menceraikan beraikan kamu dari jalanNya. Demikianlah Dia memerintahkan kepadamu agar kamu bertakwa.<sup>33</sup>

Hakikat nilai adalah Nilai (Aksiologi) etika berkaitan dengan permasalahan nilai baik dan nilai buruk dari suatu tingkah laku atau perbuatan. Etika dalam hal ini dibedakan dengan akhlak, walaupun keduanya sama-sama berkaitan

<sup>32</sup>Moh. Ghufroon, *Filsafat Pendidikan* (Yogyakarta : Kalimedia, 2017) h.. 210

<sup>33</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Al-Hikmah*, (Bandung Percetakan Diponegoro, 2010) h. 149

dengan kesusilaan atau perbuatan moral manusia, hal ini karena etika dihasilkan dan berdasarkan atau bersumberkan pada daya nalar manusia, sedangkan akhlak didasarkan atau bersumberkan pada sumber ajaran Islam, Yaitu : Al-qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW.<sup>34</sup> Didalam hadis disebutkan bahwa agar setiap muslim memiliki akhlak yang mulia:

عَجَابِرُ بِنِعْبَدِ اللَّهِ الْقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ بَعَثَنِي بِ  
مَا مِمَّكَارٍ مَالًا خَلَقُوا كَمَا لِحَاسِنِ الْأَفْعَالِ

Artinya : Jabir bin Abdullah berkata bahwa Rasulullah SAW Bersabda, “ Sesungguhnya Allah SWT mengutusku dengan tugas membina kesempurnaan akhlak dan kebaikan pekerjaan.(HR. At-Thabrani).<sup>35</sup>

Hakikat nilai adalah hasil proses kependidikan yang di inginkan, namun yang paling penting dalam proses kependidikan ini adalah nilai yang oleh setiap orang diusahakan secara sungguh-sungguh untuk merealisasikannya melalui pendidikan dan nilai-nilai itu adalah nilai-nilai yang mampu mempengaruhi, memberi corak, dan watak kepribadian yang berkembang sepanjang

---

<sup>34</sup>Junaedi Mahfud, *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*, ( Depok : PT. Kharisma Putra Utama, 2017 ) h. 36

<sup>35</sup> Umar Bukhari, *Hadis Tarbawi (Pendidikan dalam Perspektif hadis)*, (Jakarta : Amzah, 2012). h. 35

hayat.<sup>36</sup>

Dari pengertian hakikat nilai diatas dapat disimpulkan bahwa hakikat nilai adalah Nilai ( Aksiologi ) etika berkaitan dengan sifat baik atau sifat buruk berupa norma, etika, peraturan, undang-undang, adat kebiasaan, aturan agama, dan rujukan lainnya yang memiliki harga dan dirasakan berharga bagi seseorang dalam menjalani kehidupan yang berkembang sepanjang hayat.

## **b. Pendidikan Islam**

### **a. Pengertian Pendidikan Islam**

Proses pendidikan dan pembinaan manusia dalam konsep islam diperkaya dengan contoh ideal agar membentuk karakter manusia yang baik dan kuat. Jadi menurut saya pendidikan islam adalah proses pendidikan yang berlandaskan agama islam untuk membentuk seorang manusia yang memiliki karakter yang baik, berbudi pekerti luhur, serta takwa dan patuh kepada Allah SWT. Pendidikan Islam merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari ajaran islam karena melalui pendidikan islam inilah seseorang akan menjadi seorang muslim yang memiliki bekal yang cukup untuk

---

<sup>36</sup> Arifin Muzayyin, *Filsafat Pendidikan Islam*, ( Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2009 ) h. 140

melaksanakan ajaran islam.<sup>37</sup>

Pendidikan Islam yang merupakan bagian integral dalam pendidikan secara umum mempunyai andil yang cukup signifikan dalam menanamkan nilai cinta lingkungan. Karena dasar pendidikan Islam adalah Al-qur'an membicarakan tentang kelestarian lingkungan. Keterkaitan islam dengan kelestarian lingkungan sangat erat sebagai kekuatan moralitas dan spritualitas tak terpisahkan dari pendidikan.<sup>38</sup>

Pendidikan Islam adalah salah satu bidang studi Islam yang mendapat banyak perhatian dari para ilmuwan. Dari segi bahasa pendidikan dapat diartikan perbuatan (hal, cara, dan sebagainya) mendidik dan bearti pula pengetahuan tentang mendidik, atau pemeliharaan (latihan-latihan dan sebagainya) badan,batin, dan sebagainya.<sup>39</sup>

Pendidikan (dalam) Islam adalah proses dan praktik penyelenggaraan pendidikan di kalangan umat Islam, yang berlangsung secara berkesinambungan dari

---

<sup>37</sup>Marzuki, *Pendidikan karakter islam* ( Jakarta : Amzah, 2017) h. 13

<sup>38</sup> Alfauzan Amin, S Zulkarnain, Sri Astuti, *Implementasi Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan Hidup Dan Budaya Di Sekolah Menengah Pertama*, Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE), Vol. 1, No. 1, 2019.. h. 86

<sup>39</sup> Nata Abuddin, *Metodologi studi islam* (Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada, 2014) h. 333

generasi ke generasi sepanjang sejarah Islam.<sup>40</sup>

Pendidikan Islam berarti sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita dan nilai-nilai Islam yang telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiaanya. Dengan kata lain, manusia yang mendapatkan pendidikan Islam harus mampu hidup di dalam kedamaian dan kesejahteraan sebagaimana diharapkan oleh cita-cita Islam.<sup>41</sup>

Pendidikan Islam adalah proses penyampaian informasi dalam rangka pembentukan insan yang beriman dan bertakwa agar manusia menyadari kedudukan, tugas dan fungsinya didunia ini baik sebagai abdi maupun sebagai khalifah-Nya dibumi, dengan selalu takwa dalam makna memelihara hubungannya dengan Allah, dirinya sendiri, masyarakat dan alam sekitarnya serta tanggung jawab kepada Tuhan Yang Maha Esa, manusia ( termasuk dirinya sendiri ), dan lingkungan hidup-Nya.<sup>42</sup> Rumusan ini didasarkan pada Q.S Al-Baqarah : 30

---

<sup>40</sup> Tantowi Ahmad, *Pendidikan Islam di Era global*, (Semarang : PT. Pustaka Rizki Putra, 2008 ) h. 7

<sup>41</sup> H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2003 ) h. 7

<sup>42</sup> Ali Daud Muhammad, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, 2013 ) h. 181

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً<sup>ط</sup>  
 قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ  
 نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ<sup>ط</sup> قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ



Artinya : Dan (Ingatlah) ketika Tuhan-mu berfirman kepada Para Malaikat: "aku hendak menjadikan khalifah di muka bumi." mereka berkata: "apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah disana, Sedangkan Kami bertasbih memuji-Mu menyucikan nama-Mu?" Dia berfirman: "Sungguh aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."<sup>43</sup>

Didalam Hadis juga dijelaskan bahwa pendidikan islam sebagai proses pendidikan terhadap anak-anak dengan sebaik-baiknya agar perkembangannya sesuai dengan tuntutan Islam yaitu sebagai berikut :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى  
 اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ  
 يَهُودَانِهِ، أَوْ يَنْصَرَانِهِ، أَوْ يُمَجَّسَانِهِ

<sup>43</sup>Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya Al-Hikmah,(  
 Bandung Percetakan Diponegoro, 2010) h. 6

Artinya : Abu Hurairah Ra Meriwayatkan bahwa Nabi Saw bersabda,“ Setiap anak dilahirkan menurut fitrah (potensi beragama Islam). Selanjutnya, kedua orangtuanyalah yang membelokkannya menjadi Yahudi, Nasrani atau Majusi. (HR. Al-Bukhari, Muslim, Abu Dawud, At-Tirmidzi, An-Nasa’i, Malik dan lainnya).<sup>44</sup>

Pendidikan Islam adalah suatu sistem kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah, sebagaimana Islam telah menjadi pedoman bagi seluruh aspek kehidupan manusia, baik duniawi maupun ukhrawi.<sup>45</sup>

Basuki dan Miftahul ulum mengatakan Pendidikan Islam merupakan salah satu aspek dari ajaran Islam secara keseluruhan, karenanya tujuan pendidikan Islam tidak terlepas dari tujuan hidup manusia dalam Islam, yaitu untuk menciptakan pribadi-pribadi hamba Allah swt yang bertakwa kepada-Nya dan mencapai kehidupan yang bahagia didunia dan akhirat.<sup>46</sup>

Dari pengertian pendidikan Islam diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah suatu sistem

---

<sup>44</sup>Umar Bukhari, *Hadis Tarbawi (Pendidikan dalam Perspektif hadis)*, (Jakarta : Amzah, 2012). h. 101

<sup>45</sup>H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2003) h.

<sup>46</sup>Basuki dan Miftahul Ulum, *Pengantar ilmu pendidikan Islam*, (Ponorogo : STAIN Po Press, 2007) h. 12



pendidikan yang menggunakan proses pendidikan yang berlandaskan agama islam untuk membentuk seorang manusia yang memiliki karakter yang baik,berbudi pekerti luhur,serta menjadi khalifah dibumi, dengan selalu takwa dan patuh kepada Allah swt.

#### **b. Tujuan pendidikan Islam**

Pendidikan Islam sendiri memiliki tujuan yang didasarkan pada sistem nilai yang istimewa yaitu dari Al-Qur'an dan Hadis. Jadi, Menurut saya tujuan pendidikan islam adalah untuk mewujudkan manusia yang memiliki ilmu dan pengetahuan yang tinggi serta berakhlak mulia dan bertakwa kepada Allah swt.

Tujuan pendidikan islam adalah tugas pokok pendidikan islam untuk membentuk kepribadian Islam dalam diri manusia selaku makhluk individual dan sosial. Untuk tujuan itu, proses kependidikan Islam memerlukan sistem pendekatan yang secara strategis dapat dipertanggungjawabkan dari segi pedagogis( pendidikan).<sup>47</sup>

Tujuan pendidikan Islam yaitu membentuk peserta didik menjadi insan yang saleh dan bertakwa kepada

---

<sup>47</sup>H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2003) h.

Allah swt.<sup>48</sup> Sebagaimana firman-Nya dalam Q.S Ali-Imran : 137-138

قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِكُمْ سُنَنٌ فَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ  
 كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكْذِبِينَ ﴿١٣٧﴾ هَذَا بَيَانٌ لِلنَّاسِ وَهُدًى  
 وَمَوْعِظَةٌ لِّلْمُتَّقِينَ ﴿١٣٨﴾

Artinya : Sungguh telah berlalu sebelum kamu sunnah-sunnah Allah, karena itu berjalanlah kamu ke (segenap penjuru) bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang yang mendustakan (rasul-rasul).(137) Inilah (Al-Qur'an) suatu keterangan yang jelas untuk semua manusia, dan menjadi petunjuk serta pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa.(138)<sup>49</sup>

Tujuan Pendidikan Islam adalah untuk mewujudkan peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt , berbudi pekerti luhur, serta memiliki pengetahuan yang cukup tentang sumber ajaran dan sendi-sendi islam lainnya.<sup>50</sup>

Didalam hadis dijelaskan tentang tujuan pendidikan islam untuk mewujudkan peserta didik yang

---

<sup>48</sup> Kadar dan M. Yusuf, *Tafsir Tarbawi (Pesan-pesan Al-Qur'an tentang pendidikan)*,

( Jakarta : Amzah, 2017) h. 82

<sup>49</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Al-Hikmah*, (Bandung Percetakan Diponegoro, 2010) h. 67

<sup>50</sup> Marzuki, *Pendidikan karakter Islam*, (Jakarta : Amzah, 2017) h. 13

beriman dan bertakwa kepada Allah swt yaitu sebagai berikut :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ سَأَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ أَكْرَمُ النَّاسِ قَالَ: أَنْقَاهُمْ لِلَّهِ

Artinya : Abu Hurairah Ra meriwayatkan bahwa Rasulullah Saw ditanya tentang siapa orang yang paling mulia. Beliau menjawab, “ Orang yang paling bertakwa kepada Allah swt. (HR. Al-Bukhari).<sup>51</sup>

Dari pengertian tujuan pendidikan Islam diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah untuk mewujudkan manusia yang memiliki tingkah laku yang berbudi pekerti luhur,berakhlak muliadan bertakwa kepada Allah swt.

### c. Prinsip pendidikan Islam.

Dalam suatu pendidikan Islam tentu memiliki prinsip-prinsip yang mendasari pendidikan islam. Jadi, Menurut saya Prinsip -prinsip pendidikan Islam tidak terlepas dari ajaran al-qur'an dan hadis. Dalam pendidikan Islam terdapat beberapa prinsip dasar yang menjadiacuan dalam mendidik dan mengembangkan peserta didik, yang harus dipahami oleh seorang guru, prinsip-prinsip tersebut

---

<sup>51</sup>Umar Bukhari, *Hadis Tarbawi (Pendidikan dalam Perspektif hadis)*, (Jakarta : Amzah, 2012). Hal. 29

adalah :

- 1) Prinsip Integral (terpadu) dan Seimbang
  - a) Prinsip Integral

Pendidikan Islam tidak mengenal adanya pemisahan antara sains dan agama. Keduanya harus terintegrasi secara harmonis. Itu adalah tuntunan akidah Islam. Dalam ajaran Islam, Allah adalah pencipta alam semesta termasuk manusia. Dia pula yang menurunkan hukum-hukum untuk mengelola dan melestarikannya. Hukum tersebut adalah Hukum Sunnatullah( hukum mengenai alam fisik) dan Hukum Dinullah ( Hukum pedoman hidup dan ajaran agama). Allah swt berfirman Dalam Al-Qur'an Q.S Al-An'am : 165

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ  
فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِّيَبْلُوكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ إِنَّ رَبَّكَ  
سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَّحِيمٌ

Artinya : dan Dia-lah yang menjadikan kamu sebagai khalifah - khalifah di bumi dan Dia mengangkat (derajat) sebagian kamu diatas yang lain, untuk Mengujimu atas (karunia) yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhan-mu sangat cepat memberi hukuman dan sungguh, Dia Maha

### Pengampun, Maha Penyayang.<sup>52</sup>

Dari ayat diatas dapat dipahami bahwa Allah swt memerintahkan agar manusia membaca Al-qur'an (ayat-ayat quraniyyah) dan fenomena alam (ayat kauniyyah) tanpa memberi tekanan kepada salah satu ayat yang dimaksud. Itu bearti bahwa pendidikan Islam harus dilaksanakan secara terpadu (terintegral).

#### b) Prinsip Seimbang

Pendidikan Islam selalu memperhatikan keseimbangan diantara berbagai aspek yang meliputi keseimbangan antara dunia dan akhirat, antara ilmu dan amal, urusan hubungan dengan Allah dan hubungan sesama manusia, hak dan kewajiban. Didalam hadis dijelaskan bahwa Allah swt akan memudahkan jalan menuju surga bagi orang yang menuntut ilmu.

Abu Hurairah Ra meriwayatkan bahwa Rasulullah Saw bersabda :

مَنْ خَرَجَ فِي طَلَبِ الْعِلْمِ فَهُوَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ حَتَّى يَرْجِعَ

Artinya : “Barangsiapa yang menempuh jalan menuntut ilmu, akan dimudahkan Allah swt untuknya ke surga.“ (HR. Muslim,

---

<sup>52</sup>Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya Al-Hikmah,( Bandung Percetakan Diponegoro, 2010) h. 150

At-Tirmidzi, Ahmad, dan Al-Baihaqi).<sup>53</sup>

2) Prinsip Bagian dari proses Rubbubiyah

Al-Qur'an menggambarkan bahwa Allah swt adalah Al-Khaliq (pencipta) dan Rabb Al-Amin (pemelihara semesta alam). Dengan kata lain pendidikan Islam tidak lain adalah keseluruhan dari proses dan fungsi rubbubiyah Allah terhadap manusia, sejak penciptaan sampai dewasa dan sempurna kemudian menjadi tugas kekhalfahan dimuka bumi.

3) Prinsip selalu berkaitan dengan agama

Pendidikan Islam meniscayakan keterpaduan antara aspek jasmani (lahiriah) dan ruhani (batiniah) antara kehidupan dunia dan akhirat. Dengan kata lain menanamkan kesadaran kepada peserta didik bahwa aktifitas pembelajaran merupakan bagian dari kewajiban agama.

4) Prinsip Terbuka

Dalam Islam diakui adanya perbedaan manusia. Akan tetapi, perbedaan hakiki ditentukan oleh amal perbuatan manusia atau ketakwaan. Oleh karena itu, pendidikan Islam pada dasarnya bersifat

---

<sup>53</sup>Umar Bukhari, *Hadis Tarbawi (Pendidikan dalam Perspektif hadis)*, (Jakarta : Amzah, 2012). h.12

terbuka, demokratis dan universal.

5) Menjaga perbedaan individual

Perbedaan Individual (Individual differences) antara seorang manusia dengan oranglain. Terdapat dalam firman allah dalam Al-Qur'an Q.S Ar-Rum : 22

وَمِنْ ءَايَاتِهِ ۚ خَلَقُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَخْتَلَفُ  
 أَلْسِنَتِكُمْ وَأَلْوَانِكُمْ ۚ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّلْعٰلَمِينَ



Artinya : dan di antara tanda-tanda (Kebesaran)- Nya ialah menciptakan langit dan bumi, perbedaan bahasamu dan warna kulitmu. Sungguh pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang mengetahui.<sup>54</sup>

6) Prinsip pendidikan berlangsung sepanjang hayat

Islam tidak mengenal batas akhir dalam menempuh pendidikan. Hal tersebut mengingat tujuan yang ingin dicapai dalam pendidikan islam adalah terbentuknya akhlaq al-karimah. Ajaran islam sendiri mengajarkan agar umatnya selalu belajar sampai ia

---

<sup>54</sup>Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya Al-Hikmah,( Bandung Percetakan Diponegoro, 2010) Hal. 406

wafat.<sup>55</sup>

Pendidikan Islam merupakan sistem untuk meningkatkan kualitas hidup manusia disegala aspek kehidupan. Untuk membingkai hal tersebut, didalam tujuan pendidikan Islam tidak terlepas diri dari prinsip-prinsip pendidikan yang bersumber dari Al-qur'an dan sunnah. Sementara itu,ada beberapa prinsip-prinsip pendidikan islam lainnya yaitu : Prinsip integrasi, keseimbangan, persamaan dan pembebasan, kontinuitas dan berkelanjutan serta kemaslahatan dan keutamaan.<sup>56</sup>

Prinsip-Prinsip dasar pendidikan Islam tertuang dalam tiga dasar ajaran islam yaitu akidah, syariah dan akhlak. Dari ketiga prinsip dasar itulah berkembang berbagai kajian keislaman, yaitu : ilmu kalam (teologi islam,ushuludin,atau ilmu tauhid), ilmu fiqh yang merupakan pengembangan dari syariah, ilmu akhlak.<sup>57</sup>

Dari beberapa prinsip-prinsip pendidikan islam dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip pendidikan islam bertujuan untuk membentuk manusia yang memiliki karakter yang dilandasi dari prinsip terpadu(integral) dan seimbang, prinsip rubbubiyah, prinsip berkaitan dengan

---

<sup>55</sup> Bukhari Umar, *Ilmu pendidikan islam* (Jakarta : Amzah, 2017) h. 208-220

<sup>56</sup> Minarti Sri, *Ilmu Pendidikan Islam (Fakta Teoritis-Filosofis dan Aplikatif Normatif)*, ( Jakarta : Amzah, 2016 ) h. 63-83

<sup>57</sup> Marzuki, *Pendidikan karakter islam*, ( Jakarta : Amzah, 2017) h. 14



agama, prinsip terbuka, prinsip menjaga perbedaan individual dan prinsip berlangsung sepanjang hayat dan tidak terlepas dari Al-qur'an dan Hadis sebagai pedoman.

#### **d. Fungsi Pendidikan Islam**

Dalam pendidikan Islam yang berlandaskan pada Al-qur'an tentunya memiliki fungsinya. Jadi, Menurut saya Fungsi pendidikan Islam adalah realisasi dari pendidikan yang berfungsi sebagai fasilitas yang dapat memungkinkan mencapai cita-cita dan harapan peserta didik serta menanamkan nilai – nilai ilahiyah dan insaniyah.

Fungsi pendidikan Islam ini merupakan realisasi dari pengertian tarbiyah al-insya (Menumbuhkan atau mengaktualisasi potensi). Bahwa manusia mempunyai sejumlah potensi atau kemampuan, sedangkan pendidikan merupakan proses untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi tersebut. Pendidikan berusaha untuk menampakkan (Aktualisasi) potensi-potensi tersebut yang dimiliki oleh setiap peserta didik.<sup>58</sup>

Manusia memiliki potensi dan banyak kemampuan sedangkan pendidikan merupakan suatu rangkaian proses guna menumbuhkan dan

---

<sup>58</sup>Umar Bukhari ,*Ilmu pendidikan islam*, ( Jakarta : Amzah, 2010 ) h.69

mengembangkan potensi-potensi tersebut Serta Fungsi pendidikan Islam adalah menyediakan segala fasilitas yang dapat memungkinkan tugas pendidikan Islam dapat tercapai dan berjalan dengan lancar.<sup>59</sup>

Kemuliaan seseorang terletak pada karakternya, karakter sangat penting karena karakter yang baik membuat kita tahan, tabah dalam menghadapi cobaan, dan dapat menjalani hidup dengan sempurna. Seperti dalam penelitian yang menunjukkan bahwa respon sekolah terhadap sistem full day school dalam memajukan karakter peserta didik terintegrasi sangat positif.<sup>60</sup>

Fungsi pendidikan itu merupakan wahana terpenting dalam menggapai cita-cita dan harapan. Serta menanamkan nilai – nilai akidah dan akhlak kepada peserta didik. Oleh karena itu fungsi pendidikan, khususnya pendidikan islam adalah untuk mencapai cita-cita dan harapan peserta didik serta menanamkan nilai – nilai ilahiyah dan insaniyah, serta tidak dapat dipahami secara terbatas, hanya dengan pengajaran semata dan tidak cukup diukur hanya dari segi aspek kognitifnya

---

<sup>59</sup>Dayun Riadi Dkk, *Ilmu pendidikan Islam* ( Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2017) h. 67

<sup>60</sup> Alimni, Alfauzan Amin, Muhammad Faaris, *Pengaruh Sistem Full Day School Terhadap Pembentukan Karakter Toleransi Di Mi Plus Nur Rahman Kota Bengkulu, Jurnal Pendidikan Edukasia Multikultural*, Vol. 3. No. 1. h. 3

tetapi juga nilai-nilai yang tertanam didalam jiwa dan mewujudkan nyata dalam tingkah laku dan budi pekerti seorang peserta didik sehari-hari.<sup>61</sup>

Sebagai contoh, orang yang memiliki iman yang benar kepada Allah ia akan selalu mengikuti seluruh perintah Allah dan menjauhi seluruh larangan-larangan-Nya. Dengan demikian, ia akan selalu berbuat yang baik dan menjauhi hal-hal yang dilarang (buruk). Iman kepada yang lain (malaikat, kitab, dan seterusnya) akan menjadikan sikap dan perilakunya terarah dan terkendali, sehingga akan mewujudkan akhlak mulia.<sup>62</sup>

Dari beberapa Fungsi pendidikan Islam dapat disimpulkan bahwa fungsi pendidikan islam sebagai realisasi dan fasilitas demi mencapai cita-cita dan harapan serta menanamkan nilai-nilai jiwa, tingkah laku dan budi pekerti yang luhur.

### **3. Film Sebagai Media Pendidikan**

#### **1. Pengertian Film**

Film atau gambar hidup merupakan sebuah gambar-gambar yang ada dalam frame dimana setiap frame

---

<sup>61</sup> Usman, *Filsafat Pendidikan Kajian Filosofis Pendidikan Nahdlatul Wathan Di Lombok*, ( Yogyakarta: Teras 2010 ) h. 114-115

<sup>62</sup> Alfauzan Amin, S Zulkarnain, Sri Astuti, Implementasi Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan Hidup Dan Budaya Di Sekolah Menengah Pertama, *Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE)*, Vol. 1, No. 1, 2019. H. 280

diproyeksikan secara mekanis sehingga gambar terlihat hidup pada layar tersebut. Film senantiasa bergerak dengan cepat secara bergantian sehingga menimbulkan visual visual yang kontinu. Sama halnya film dengan video yang dapat bergerak dan memberikan obyek yang bergerak secara bersama-sama dengan menimbulkan suara yang alamiah atau suara yang sesuai mengikuti gambar yang ditayangkan. Dengan adanya film atau video tersebut memberikan suatu daya tarik tersendiri melalui adanya gambar-gambar hidup dan diiringi dengan suara.<sup>63</sup>

Sebagaimana yang telah diketahui bahwa film juga merupakan termasuk media pendidikan dan pembelajaran yaitu dapat mengabadikan setiap suara dengan disertai adanya gambar-gambar yang mampu bergerak sesuai dengan fungsinya. Film juga mampu memikat karena dapat mengungkapkan setiap keindahan serta fakta bergerak yang lebih realistis dan dapat diputar berulang kali.<sup>64</sup>

Film atau gambar hidup juga disebut sebagai alat bantu pendidikan, hasilnya akan lebih bermakna untuk peserta didik dalam melakukan sebuah proses pembelajaran, pada saat guru dapat mempergunakannya pada bagian-

---

<sup>63</sup> Azhar Arsyad . *Media Pembelajaran*. (Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2011) h. 58

<sup>64</sup> Sobry Sutikno. *Strategi Pembelajaran*. (Bandung : PT. Refika Aditama, 2013) h. 145

bagian mata pelajaran yang memang perlu menggunakan penjelasan secara komprehensif atau menyeluruh dengan lengkap dan rinci. Film juga termasuk kedalam alat audio visual yang dapat memberikan suara serta gambar dalam satu unit.<sup>65</sup>

Media tersebut juga dapat memberikan sebuah informasi-informasi, mengajarkan keterampilan serta dapat mempengaruhi sikap. Pada jenis media ini dapat memberikan kegunaan umum dengan tujuan-tujuan sebagai media hiburan, dokumentasi maupun sebagai media pendidikan. Media merupakan juga dapat dijadikan sebagai media pembelajaran atau media untuk menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.<sup>66</sup>

Dapat dikatakan dari beberapa pengertian film diatas, yaitu suatu rangkaian gambar hidup yang dapat bergerak dengan kecepatan yang teratur serta kontinyu yang memiliki gaya tersendiri untuk menarik pandangan orang disekitar sehingga dapat memancing inspirasi baru, penyajian yang baik serta dapat menjelaskan hal-hal yang abstrak tidak hanya melalui audio visual saja.

---

<sup>65</sup> Ruswandi. *Media Pembelajaran*. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2008) h. 108

<sup>66</sup> Alimni, Alfauzan Amin, Meri Lestari, *Intensitas Media Sosial Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Agama Islam Siswa Sekolah Menengah Pertama Kota Bengkulu*, *El-Ta'dib, JournL of Islami Education*, Vol 1, No 2 (2021). h. 8

## 2. Jenis-jenis film

Film dalam konteks pembelajaran menurut Yudhi Munadhi terdapat berbagai jenis yang variatif, diantaranya yaitu:<sup>67</sup>

### a) Film Dokumenter (*documentaris*)

Film-film dokumentar adalah film yang dibuatkan berdasarkan fakta bukan fiksi serta bukan pula memfiksikan yang fakta. Atau dengan kata lain, documentary sebagai “*a creative treatment of actualy*” yakni perlakuan kreatif terhadap sesuatu yang nyata. Poin penting dalam film ini ialah menggambarkan permasalahan kehidupan manusia meliputi bidang ekonomi, budaya, hubungan manusia, etika dan lain sebagainya. Misalnya: film tentang adanya dampak globalisasi di suatu daerah atau negara; kehidupan manusia di daerah pedalaman, kehidupan nelayan di daerah pesisir, sistem pendidikan di pesantren, serta lain sebagainya. Film dokumentar juga dapat menghasilkan suatu rekaman yang penting dari sejarah manusia.

### b) Docudrama

Docudrama ialah film-film dokumentar yang membutuhkan suatu pengadegaan. Dengan demikian

---

<sup>67</sup> Yudhi Munadhi. *Media Pembelajaran (Sebuah Pendekatan Baru)*. (Jakarta : Gaung Persada Press, 2008) h. 117

kisah-kisah yang terdapat di dalam docudrama adalah kisah yang diangkat dari kisah nyata dan dari kehidupan yang nyata, bisa juga diambil dari sejarah. Misalnya, kisah yang dapat dijadikan contoh yaitu kisah teladan para Nabi dan Rasul, kisah sejarah adanya Walisongo dan kisah-kisah dari para tokoh yang terkenal lainnya.

c) Film drama dan semidrama

Keduanya melukiskan human relation. Tema-tema yang terdapat pada film drama dan semidrama bisa dapat diambil dari kisah nyata dan bisa juga tidak yakni dari adanya nilai-nilai kehidupan yang kemudian diolah menjadi sebuah adanya cerita. Misalnya, tentang azab orang yang durhaka kepada orang tua, penyesalan orang kafir yang mencela orang Islam, indahnya kebersamaan walaupun berbeda, jangan menghina orang miskin dan masih banyak lainnya.

d) Film Kartun

Film kartun merupakan gambaran dari sebuah lukisan atau karikatur tentang seseorang, gagasan atau situasi orang lain untuk memengaruhi masyarakat. Kartun juga dapat dikatakan sebagai media pendidikan yang didalamnya terdapat gambar bergerak dengan teknik animation.

### 3. Unsur-unsur Dalam Film

Unsur dalam pembuatan film terbagi kedalam dua yaitu unsur naratif dan unsur sinematik. Unsur naratif adalah pelakuan terhadap sebuah ceita dalam film tersebut, adapun unsur sinematik yaitu suatu yang berhubungan dengan cerita maupun tema dalam sebuah perfilman. Setiap film cerita tidak akan terlepas dengan adanya suatu unsur naratif, dan setiap cerita dalam film pasti memiliki unsur-unsur seperti adanya tokoh utama atau pemeran, masalah atau konflik, lokasi maupun waktu pemain film. Sedangkan unsur sinematik sebuah teknik atau cara untuk mengolah unsur naratif atau teknik pembuatan film.

#### a) Teknik-teknik Pembuatan Film

Ada beberapa teknik dalam pembuatan film. Teknik-teknik tersebut antara lain sebagaimana dirangkum Asnawir sebagai berikut:<sup>68</sup>

- 1) *Direct Photography*, yaitu kegiatan mencatat atau merekam objek yang terjadi dalam film seperti yang terlihat sesuai dengan kenyataan yang ada. Film-film pengajaran biasanya dilakukan secara *direct photography*.
- 2) *Slow motion photography*, selanjutnya yaitu teknik

---

<sup>68</sup> Asnawir. *Media Pembelajaran*. (Jakarta : Ciputat Press, 2002) h. 110



mengubah kecepatan gambar yang terlalu cepat menjadi lambat, sehingga dapat mudah untuk dilihat secara real, misalnya burung yang sedang terbang di angkasa, tendangan bola yang dilakukan oleh pemain, dan lain sebagainya.

- 3) *Lapse photography*, teknik ini merupakan gerakan gambar yang lambat dan terlalu lama diikuti oleh mata kemudian dipercepat sesuai dengan kebutuhan. Misalnya tumbuhnya tanaman, mekarnya bunga-bunga dan lain-lain.
- 4) *Animated photography*, yakni berupa teknik yang dilakukan dengan cara animasi, yaitu sesuatu yang abstrak dapat terlihat konkrit. Misalnya untuk memperjelas aliran listrik, teori pemerintahan.
- 5) *Photomicrography*, yakni teknik yang dilakukan dengan cara membuat objek-objek yang terlihat sangat kecil bisa menjadi terlihat sangat besar dengan cara diperbesar dan diperluas. Dengan teknik ini banyak manfaat yang dapat dipelajari salah satunya yaitu dalam mempelajari ilmu sains dan kesehatan, misalnya yaitu mempelajari tentang alat reproduksi sel-sel kehidupan pada hewan dan lain sebagainya.

- 6) *Telescopic photography*, yakni salah satu teknik dengan menggunakan alat lensa yang dapat menangkap suatu objek yang terlihat jauh jika diamati dengan mata, sebagai contohnya yaitu, mengamati bintang-bintang yang bersinar di malam hari, burung-burung yang terbang sangat jauh dan lain sebagainya.
- 7) *Film moghrapy*, yaitu suatu teknik yang dilakukan dengan cara sederhana dan dapat dikatakan murah, seperti dengan cara berjalan lalu memotret- motret setiap gambar yang terdapat di depan jalan dan dapat pula dengan memfokuskan kamera pada objek yang dituju satu persatu secara teratur, sehingga yang terlihat seolah-olah gambar itu sendiri yang bergerak.

Seiring dengan perkembangan zaman serta kemajuan ilmu pengetahuan dan alat teknologi, dunia pendidikan dituntut untuk mengikuti perkembangan zaman. Dengan kata lain, seorang guru tidak akan selalu mengajar dengan menggunakan pendekatan yang tradisional seperti halnya menggunakan metode ceramah. atau sebatas diskusi saja yang akan membuat para siswa menjadi cepat bosan, jenuh dan lain sebagainya, tetapi pada masa sekarang ini, proses belajar mengajar tentu membutuhkan berbagai pendekatan yang dapat mengajak para

siswa untuk belajar lebih semangat dan juga tidak mudah bosan yaitu dengan menggunakan media sebagai alat untuk membantu.<sup>69</sup>

Masyarakat modern memiliki sikap hidup materialistik (mengutamakan materi), hedonistik (memperturutkan kesenangan dan kelezatan syahwat), totaliteristik (ingin menguasai semua aspek kehidupan) dan hanya percaya kepada rumus-rumus pengetahuan empiris saja serta sikap hidup positivistic yang berdasarkan kemampuan akal pikiran manusia tampak jelas menguasai manusia yang memegang ilmu pengetahuan dan teknologi. Pada diri orang-orang yang berjiwa dan bermental seperti ini, ilmu pengetahuan dan teknologi modern memang sangat mengkhawatirkan.<sup>70</sup>

Dalam pendidikan Islam, alat atau media pendidikan sangat penting, karena dalam proses pembelajaran media mempunyai peran yang besar untuk menentukan suatu tujuan pendidikan agar dapat tercapai secara maksimal. Kata media berasal dari bahasa latin, yang merupakan bentuk jamak dari kata *medium*, yang berarti “perantara” atau “pengantar”. Dapat dikatakan media ialah suatu perantara atau pengantar pesan dari

---

<sup>69</sup> Sumarno, Marselli. *Dasar-Dasar Apresiasi Film*. (Jakarta: PT. Gramedia Widiasrana Indonesia, 2010) h. 134

<sup>70</sup> Amin, Alfauzan And Zubaedi, Zubaedi and Mulyadi, Mus (2020) *Penerapan Nilai – Nilai Karakter Melalui Pendekatan Sufistik Pada Komunitas Surau Mambaulamin*. Media Edukasi Indonesia, Tangerang. ISBN 978-623-6497-93-7-81-4. h. 5

si pengirim pesan kepada penerima. Adapun dalam bahasa Arab, pengertian media berasal dari kata *wasail* ‘perantara atau pengantar pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan.<sup>71</sup>

Media jika dipahami secara garis besar, ialah manusia, materi atau suatu kejadian yang melibatkan kondisi sehingga membuat siswa mampu memperoleh suatu pengetahuan, keterampilan serta sikap. Dalam pengertian tersebut maksudnya ialah, guru, buku teks dan lingkungan yang ada disekitar sekolah merupakan media. Namun, jika dilihat secara khusus ialah media dalam proses belajar lebih cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk mendapatkan, memproses serta menyusun kembali informasi visual atau verbal.<sup>72</sup>

Media juga merupakan suatu alat pendidikan yang sama dengan media pembelajaran, atau sarana pendidikan. Sedangkan dalam kespustakaan asing, menurut para ahli mereka menggunakan istilah *audio visual aids (AVA)*, *teaching material*, *instructional material*. Media pendidikan ialah sumber belajar dan dapat dikatakan juga sebagai manusia atau benda, yang memungkinkan terjadinya suatu peristiwa yang dapat memberikan suatu pengetahuan terhadap siswa serta

---

<sup>71</sup> Azhar Arsyad . *Media Pembelajaran*. (Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2011) h. 62

<sup>72</sup> Ruswandi. *Media Pembelajaran*. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2008) h. 126

keterampilan atau sikap.<sup>73</sup>

Media selain dikaitkan dengan pembelajaran, media sering juga dikatakan sebagai media pengajaran atau pendidikan. Media pendidikan yaitu alat, teknik, atau metode yang dapat digunakan untuk dapat mengefektifkan komunikasi serta adanya interaksi antara guru dengan peserta didik dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Dalam pengertian lain mengungkapkan bahwa media pendidikan atau pembelajaran yaitu suatu alat untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian serta adanya kemauan siswa yang dapat mendorong dirinya kepada proses belajar yang lebih efektif. Melihat kegiatan proses belajar mengajar yang dapat merubah tingkah laku pada siswa, maka pembelajaran yang dilakukan harus memberikan ruang gerak pada peserta didik, sehingga dengan adanya ruang gerak, peserta didik dengan leluasa mengekspresikan dirinya pada proses pembelajaran.<sup>74</sup>

Film sebagai media pendidikan dapat dikatakan suatu hal yang dapat membantu adanya proses pembelajaran. Seperti halnya, seorang guru agama islam hendak menjelaskan tata sholat, suatu pelajaran yang menjelaskan secara detail, komprehensif dan menyeluruh. Maka dengan adanya film sangat

---

<sup>73</sup> Daradjat, Zakiah. *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*. (Jakarta: Ruhama, 1993) h. 29

<sup>74</sup> Asnawir. *Media Pembelajaran*. (Jakarta : Ciputat Press, 2002) h. 115

efektif untuk digunakan, melalui film tersebut dapat terlihat jelas bagaimana tata cara melaksanakan sholat yang benar, sehingga dapat dilakukannya secara langsung oleh peserta didik. Beberapa manfaat yang dapat diambil dari penggunaan media yang berupa film sebagai alat pendidikan maupun pembelajaran.<sup>75</sup>

1. Media pendidikan Film dapat memperjelas penyampaian pesan yang telah disampaikan oleh guru secara menyeluruh dari materi sampai contoh-contohnya, serta dapat memperlancar proses pembelajaran.
2. Media pendidikan film juga dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian siswa untuk lebih terfokus pada pembelajaran, serta dapat memberikan motivasi untuk selalu semangat dalam proses pembelajaran.

## **B. Kajian Penelitian Terdahulu**

1. Tri Ramayanti. 2020. Pengaruh Menonton Film Animasi Upin-Ipin Terhadap Karakter Siswa SDN 24 Seluma. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasional, yaitu metode yang mengetahui pengaruh antara suatu variabel terhadap variabel lainnya dengan menggunakan rumus Chi Kuadrat. Sebagai alat

---

<sup>75</sup> Ruswandi. *Media Pembelajaran*. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2008) h. 115

pengumpulan data di gunakan kuesioner yang dibagikan kepada 46 siswa SD Negeri 24 Seluma. Setelah melakukan penelitian dan perhitungan atas jawaban- jawaban yang diberikan responden melalui kuesioner, hasil pengujian hipotesis menggunakan rumus Chi Kuadrat menunjukan Chi Kuadrat hitung ( $\chi^2$  hit) sebesar 10,162 lebih besar dari Chi Kuadrat tabel ( $\chi^2$  tabel) tada taraf signifikan sebesar 9,488 atau  $10,162 > 9,488$ . Maka artinya  $H_0$  yang diajukan di tolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat diketahui ada Pengaruh Menonton Film Animasi Upin-Ipin Terhadap Karakter Siswa SD Negeri 24 Seluma.

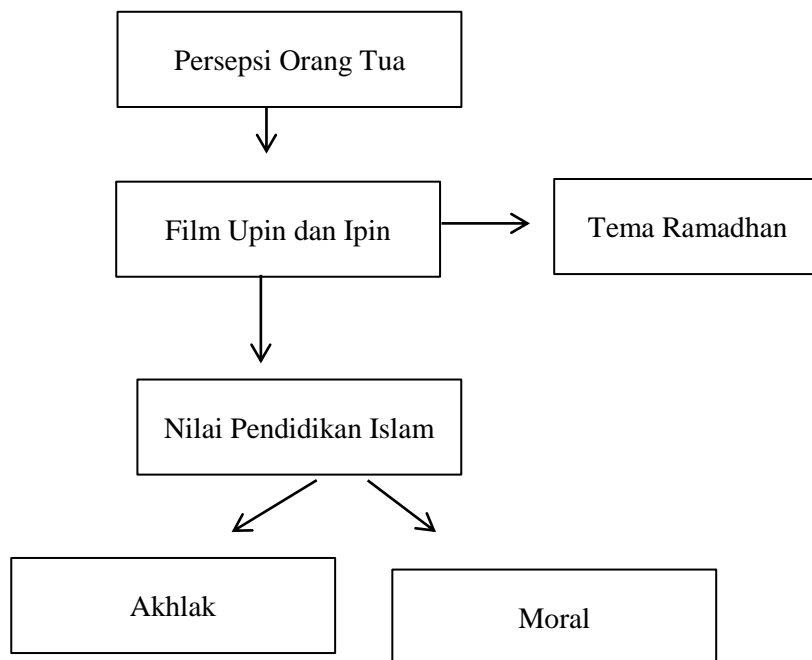
2. Muhammad Saleh. 2017. Pengaruh Film Animasi Upin Dan Ipin Terhadap Pembentukan Self Concept Siswa di SDN 5 Padang Lampe Kabupaten Pangkep. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tayangan Upin dan Ipin yang merupakan media belajar bagi anak mampu mempengaruhi minat belajar bagi anak, yang dapat dilihat dari nilai-nilai yang ada dalam sinema anak-anak Upin dan Ipin dapat dipelajari dengan cara menonton tayangan tersebut.
3. Sindi Sinora. 2020. Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Animasi Upin Dan Ipin Musim Kelima. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan (library research) dengan pendekatan pragmatik. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis isi dengan

metode deskriptif dan interpretasi. Kemudian, penelitian ini dibangun berdasarkan hubungan korelatif dan sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Dari hasil analisis, terdapat nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam film animasi Upin dan Ipin episode 10 dan 13 yang terbagi menjadi tiga, yaitu Akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap diri sendiri dan akhlak terhadap sesama manusia. Akhlak terhadap Allah meliputi bersyukur kepada Allah. Akhlak terhadap diri sendiri meliputi benar dan jujur. Sedangkan akhlak terhadap sesama manusia terbagi menjadi dua, yaitu akhlak mahmudah dan akhlak mazmumah, akhlak mahmudah meliputi berterima kasih kepada sesama, saling menasehati, saling memaafkan dan menghilangkan kesusahan saudaranya. Akhlak mazmumah meliputi su'udzan (berburuk sangka), marah dan kesal dan nge-prank (bercanda yang berlebihan).

### **C. Kerangka Berpikir**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi orang tua mengenai nilai-nilai pendidikan Agama Islam yang terkandung dalam kartun Upin dan Ipin di Desa Nanti Agung Kec. Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan. Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini sebagai berikut:





## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Berdasarkan jenisnya, penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh objek penelitian dengan cara deskriptif kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Jelas bahwa pengertian ini mempertentangkan penelitian kualitatif dengan penelitian yang bernuansa kuantitatif yaitu dengan menonjolkan bahwa usaha kuantifikasi apapun tidak perlu digunakan pada penelitian kualitatif.<sup>76</sup>

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi,

---

<sup>76</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2014), h.

aktivitas sosial, dan lain-lain.<sup>77</sup>

Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian terhadap fenomena atau populasi tertentu yang diperoleh peneliti dari subyek yang berupa individu, organisasional atau perspektif yang lain. Adapun tujuannya adalah untuk menjelaskan aspek yang sesuai dengan fenomena yang diamati dan menjelaskan karakteristik fenomena atau masalah yang ada.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Nanti Agung Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan. Penelitian ini di fokuskan pada persepsi orang tua tentang nilai-nilai pendidikan Islam yang ada dalam kartun upin dan ipin di Desa Nanti Agung Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan.

Waktu penelitian ini dilaksanakan berdasarkan surat izin penelitian yaitu dari tanggal 28 Maret 2022 sampai dengan 12 Mei 2022 yang dilakukan di Desa Nanti Agung Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan.

## **C. Subjek dan Informan Penelitian**

Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Subjek yang akan diteliti merupakan permasalahan

---

<sup>77</sup> Sangajdi dan Sopian, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta : CV Andi Offset, 2010), h. 19.

persepsi orang tua tentang nilai-nilai pendidikan Islam yang ada dalam kartun upin dan ipin di Desa Nanti Agung Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan, yang terdiri dari pendapat orang tua di Desa Nanti Agung Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan.

Adapun yang menjadi sumber data dan penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.<sup>78</sup>

1. Data primer adalah data yang diperoleh dengan wawancara langsung dengan subjek penelitian yaitu orang tua di Desa Nanti Agung Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan yang berjumlah 18 orang.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari studi dokumentasi yang terkait dengan fokus penelitian. Data sekunder berupa arsip dan dokumen terkait tentang Desa Nanti Agung Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan tempat penelitian.

Kedua sumber tersebut menjadi sasaran penulis dalam penelitian ini. Informan adalah orang yang memberikan informasi. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini yaitu: persepsi orang tua tentang nilai-nilai pendidikan Islam yang ada dalam kartun upin dan ipin di Desa Nanti Agung Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan.

---

<sup>78</sup> Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*, ( Jakarta: Rajawali Pers, 2008) hal. 263

## D. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyajikan gambaran suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian, untuk membantu mengerti perilaku manusia dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu.<sup>79</sup>

Observasi dilakukan untuk mengetahui bagaimana aktivitas dan respon orang tua tentang nilai-nilai pendidikan Islam yang ada dalam kartun upin dan ipin di Desa Nanti Agung Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan.

### 2. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh penjelasan untuk mengumpulkan informasi dengan menggunakan cara tanya jawab bisa sambil bertatap muka ataupun tidak tatap muka yaitu melalui media telekomunikasi atau pewawancara dengan orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman.<sup>80</sup> Wawancara dilakukan pada orang tua untuk mengetahui nilai-

---

<sup>79</sup>V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), h.. 32.

<sup>80</sup>V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014) h. 31.

nilai pendidikan Islam yang ada dalam kartun upin dan ipin di Desa Nanti Agung Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, hal ini disebabkan data yang diperoleh melalui penelitian ini adalah merupakan data kualitatif yang di golongan pada tipe *deskriptif analisis* yaitu pemaparan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya secara ilmiah dan bersifat kualitatif.

Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini yaitu meliputi:

1. Reduksi data (*data reduction*) yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan ke hal-hal penting.
2. Penyajian data, yaitu data yang diperoleh dikategorisasikan menurut pokok permasalahan dan dibuat dalam bentuk matriks sehingga memudahkan peneliti untuk melihat pola-pola hubungan satu dengan data lainnya.
3. Penyimpulan dan verifikasi, yaitu kegiatan penyimpulan merupakan langkah lebih lanjut dari reduksi dan penyajian data. Data yang sudah direduksi dan disajikan secara sistematis akan disimpulkan sementara. Kesimpulan yang diperoleh pada tahap awal biasanya kurang jelas, tetapi pada tahap-tahap selanjutnya akan semakin tegas dan memiliki dasar yang kuat. Kesimpulan sementara perlu diverifikasi. Teknik yang dapat digunakan untuk

memverifikasi adalah triangulasi sumber data dan metode, diskusi teman sejawat, dan pengecekan anggota.

4. Kesimpulan akhir, yaitu kesimpulan akhir diperoleh berdasarkan kesimpulan sementara yang telah diverifikasi. Kesimpulan final ini diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data selesai.<sup>81</sup>

#### **F. Teknik Keabsahan Data**

Untuk menjamin keabsahan data, maka dibutuhkan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas jumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan yaitu derajat keterpercayaan (*credibility*) keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

Agar keabsahan data dapat dipertanggung jawabkan, maka di lakukan trigulasi yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat berbeda.<sup>82</sup> Dalam kaitannya dengan penelitian ini, untuk menguji keabsahan data agar data yang dikumpulkan akurat serta mendapatkan makna langsung terhadap tindakan dalam penelitian. Maka peneliti menggunakan metode triangulasi data, yaitu proses penguatan data yang diperoleh dari berbagai sumber yang menjadi bukti temuan.

---

<sup>81</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014) h. 35-36.

<sup>82</sup> Afifuddin dan Beni Ahmad. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung : CV Pustaka Setia, 2018). h. 40

Triangulasi adalah teknik yang merupakan pengecekan dari data berbagai sumber-sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi ini meliputi triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Misalnya bertanya tentang pertanyaan yang sama pada subjek penelitian yang berbeda menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda. Sehingga data yang dilaporkan menjadi akurat dan kredibel.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Wilayah Penelitian**

##### **1. Sejarah Desa Nanti Agung Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan**

Pada tahun 1940 warga talang karet berkembang pesat dan pada akhirnya diakui talang karet menjadi lorong karet petani kebun dan sawah, dengan kepadatan penduduk lorong karet ada warga yang menuntut ilmu daerah lain, dengan keberhasilan menuntut ilmu maka dia pulang kekampung halamannya dan mengumpulkan para tokoh masyarakat dengan bertujuan untuk mengubah nama rurung karet menjadi sebuah dusun Nanti Agung pada zaman itu depati dari desa palak siring pada tahun 1970 di Dusun Nanti Agung di pimpin oleh Pengawe Bekeri sedangkan dusun Nanti Agung 2 di pimpin Oleh Ali Amit, zaman kepemimpinan Bekeri di Dusun Nanti Agung mendapat bangunan siring sawah sepanjang 1 Km dan satu unit Langang.<sup>83</sup>

Pada Tahun 1988 Dusun Nanti Agung di Pimping Bapak Sismaladi dan Nanti Agung II di Pimpin Oleh Bapak

---

<sup>83</sup> Dokumen Desa Nanti Agung Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan, 2022

Juksun. Pada tahun 2001-2007 Dusun Nanti Agung di Pimpin Oleh Bapak Nadianto Sedangkan Nanti Agung II di pimpin oleh Bapak Tamwidi Di masa Kepemimpinan mereka Dusun Nanti Agung Mendapatkan MCK Umum. Pada tahun 2000 dusun Nanti Agung Berusaha mengusulkan ke Pemerintahan Kabupaten Untuk menjadi Desa Depinitif. Bekal usaha yang gigih pada akhirnya pada tahun 2007 dusun Nanti Agung resmi pemekaran dan menjadi Desa Nanti Agung. Pada Tanggal 17 Juli 2007 dusun Nanti Agung Resmi Menjadi Desa Nanti Agung langsung di resmikan oleh pemerintah kabupaten Bengkulu Selatan.<sup>84</sup>

Batasan wilayah Desa Nanti Agung Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan yaitu:<sup>85</sup>

a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Batu Ampar

40

c. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Sawah orang tua dan masyarakat

d. Sebelah Barat berbatasan dengan Air Kedurang

## **2. Gambaran Demografi Desa Nanti Agung Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan**

---

<sup>84</sup> Dokumen Desa Nanti Agung Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan, 2022

<sup>85</sup> Dokumen Desa Nanti Agung Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan, 2022

### a. **Klasifikasi Jumlah Penduduk**

Desa ini dibentuk pada tahun 1890 dengan luas wilayah desa adalah 3.230 Ha. Saat ini jumlah penduduk sebanyak 628 jiwa. Penduduk merupakan sumber daya manusia yang potensial, apabila mempunyai kualitas yang tertinggi. Berdasarkan dokumen yang peneliti dapatkan dari Desa Nanti Agung dinyatakan jumlah penduduk di Desa Nanti Agung ada 628 jiwa. Berikut data klasifikasi jumlah penduduk jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:<sup>86</sup>

**Tabel 4.1**  
**Klasifikasi Jumlah Penduduk Desa Nanti Agung**

<b>No</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
1	Laki-laki	348	55,41 %
2	Perempuan	280	44,58%
<b>Jumlah</b>		<b>628</b>	<b>100%</b>

---

<sup>86</sup> Dokumen Desa Nanti Agung Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan, 2022

Tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa jumlah penduduk yang ada di Desa Nanti Agung Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan berjumlah yang terdiri dari 348 orang laki-laki dan 280 perempuan yang hidup dan bermukim di Desa Nanti Agung ini.

**b. Mata pencaharian**

Desa Nanti Agung mempunyai keadaan alam yang subur karena sebagian besar wilayahnya adalah persawahan dan perkebunan, sehingga mata pencaharian penduduknya paling dominan adalah bertani. Mata pencaharian di Desa ini sebagian besar adalah petani, namun terdapat juga mata pencaharian lain seperti pedagang, penjual kaki lima, berikut data selengkapnya tentang mata pencarian.

**Tabel 4.2**  
**Klasifikasi Pekerjaan Masyarakat Desa Nanti Agung**

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Petani	281
2	Pedagang kecil/warung	38
3	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	22
4	Montir	2
5	Karyawan Perusahaan Swasta	26

6	Tukang	103
7	Swasta	28
8	Ibu Rumah Tangga	26
9	Lainnya	102
<b>Jumlah</b>		<b>628</b>

Berdasarkan table di atas dapat dilihat bahwa 281 orang bekerja sebagai petani. 38 orang pedagang kecil atau warung, 22 orang pegawai negeri sipil, 2 orang montir, 26 orang karyawan swasta, 103 orang bekerja sebagai tukang, 28 orang swasta, 26 orang sebagai ibu rumah tangga, dan 102 orang belum bekerja atau masih pelajar.<sup>87</sup>

### c. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana di Desa Nanti Agung ini tergolong sudah mencukupi, tenaga kesehatan yang ada di desa ini adalah memiliki satu orang bidan, dengan 1 buah puskesmas. Tempat ibadah desa ini adalah masjid sebanyak 2 buah masjid. Air bersih yang digunakan yaitu air dengan sumur galian sebanyak 185 buah sumur galian. Sarana Pendidikan yang ada di Desa Nanti Agung Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan ada 1 bangunan TK, 1 gedung SD, 1 gedung

---

<sup>87</sup> Dokumen Desa Nanti Agung Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan, 2022

SMP dan 1 gedung SMA. Keamanan dengan satu buah pos kamling. Lembaga ke orang tua dan masyarakat yang ada di Desa Nanti Agung Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan adalah lembaga PKK dengan jumlah satu PKK dengan sembilan orang pengurus.<sup>88</sup>

### **3. Gambaran Sosial Budaya**

Desa Nanti Agung Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan mempunyai lahan persawahan yang luas, hampir sebagian dari luas desa adalah lahan pertanian. Lahan pertanian itu dimanfaatkan warga untuk bertani padi, jagung, cabe, kopi, kelapa sawit dan kebun kelapa. Selain padi juga ada sedikit yang menanam sayur-sayuran dan buahbuahan, tetapi mayoritas menjadi petani padi. Jadi ekonomi warga Desa Nanti Agung Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan bisa disebut berkecukupan, karena persoalan sandang, papan dan pangan tidak menjadi kendala. Kondisi keagamaan masyarakat Desa Nanti Agung Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan masyarakat menganut ajaran Islam yang mengikuti organisasi masyarakat (ormas) Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah. Terkait dengan kebudayaan yang ada, Desa

---

<sup>88</sup> Dokumen Desa Nanti Agung Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan, 2022

Nanti Agung Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan adalah salah satu desa yang ada Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan yang memiliki kebudayaan unsur-unsur Islam dan dakwahnya. Selain itu terdapat kesenian rebana, yang sudah tidak asing di agama Islam.<sup>89</sup>

## **B. Penyajian Hasil Penelitian**

### **1. Data Informan**

Informan dalam penelitian ini adalah wakil dari komponen masyarakat Desa Nanti Agung Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan yang dipandang mampu menguraikan informasi berkenaan dengan permasalahan penelitian. Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Jumlah informan dalam penelitian ini 20 orang yang terdiri dari 18 orang tua anak, dan 2 orang perangkat Desa.

---

<sup>89</sup> Dokumen Desa Nanti Agung Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan, 2022

**Tabel 4.5**  
**Data Informan**

No	Nama	Keterangan	Jenis Kelamin(L/P)
1.	Yupita Sari	Orang tua	P
2.	Yuniar	Orang tua	P
3.	Nurapita	Orang tua	P
4.	Sinta Purnama	Orang tua	P
5.	Elta Diniarti	Orang tua	P
6.	Lipi Usni	Orang tua	P
7.	Indah Dwi	Orang tua	P
8.	Ice Epriani	Orang tua	P
9.	Herawati	Orang tua	P
10.	Maya Sari	Orang tua	P
11.	Dewi Kusnita	Orang tua	P
12.	Zisliwati	Orang tua	P
13.	Lika Susanti	Orang tua	P
14.	Dewi Rasi	Orang tua	P
15.	Eka Wati	Orang tua	P
16.	Herni Rahayu	Orang tua	P
17.	Juwita	Orang tua	P
18.	Rosi Panjaitan	Orang tua	P
19.	Dedi Sauli	Perangkat Desa	L
20.	Disliana Juni	Perangkat Desa	P



## 2. Temuan Penelitian

Dalam rangka mencari informasi atau data yang diperlukan dalam penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah yang dijabarkan dalam bentuk pertanyaan wawancara, maka penulis melakukan wawancara kepada 2 orang perangkat Desa dan 18 orang tua anak yang menonton film kartun Upin dan Ipin Episode Tema Ramadhan yang ada di Desa Nanti Agung Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan.

### a. Nilai Agama

Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui bagaimana menurut orang tua apakah film kartun Upin dan Ipin Episode Ramadhan ini memiliki nilai-nilai pendidikan Islam, dengan hasil wawancara sebagai berikut:

Dari hasil wawancara dengan Ibu Yupita Sari mengatakan bahwa:

“Film Upin dan Ipin ini sangat bagus, karena filmnya mengajarkan kepada anak-anak untuk berbuat baik, anak saya juga sangat suka menonton film Upin dan Ipin ini.”<sup>90</sup>

Hal tersebut tidak jauh berbeda dengan pendapat Ibu Yuniar Mengatakan :

---

<sup>90</sup> Wawancara dengan Ibu Yupita Sari, 7 April 2022

“Nilai pendidikan Islam dalam kartun Upin dan Ipin ini sangat banyak, karena menurut saya dapat membantu anak dalam mempelajari sopan santun, menghormati dan cara bermain yang baik dengan teman sebaya”<sup>91</sup>

Hal ini juga disampaikan Ibu Nurapita melalui wawancara yang telah dilakukan yang Mengatakan:

“Sangat banyak nilai pendidikan Islam dalam film upin dan Ipin ini, terutama kalau tayang di bulan Ramadhan. Dalam film Upin dan Ipin yang mengajarkan berpuasa.”<sup>92</sup>

Begitu juga dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada Ibu Sinta Purnama mengatakan:

“iya ada nilai-nilai pendidikan Islam nya, apalagi tema ramadhan yang tayang saat bulan puasa ini, dalam film mengajarkan kegiatan-kegiatan yang baik apabila dibulan puasa”<sup>93</sup>

Sedangkan Ibu Elta Demiarti mengatakan:

“Nilai pendidikan islam nya banyak, seperti belajar puasa, shalat tarawih, semangat dalam bangun sahur, membantu orang lain dan masih banyak lagi.”<sup>94</sup>

Hasil wawancara yang dilakukan kepada Ibu Lipi Usni Mengatakan:

---

<sup>91</sup> Wawancara dengan Ibu Yuniar, 7 April 2022

<sup>92</sup> Wawancara dengan Ibu Nurapita, 9 April 2022

<sup>93</sup> Wawancara dengan Ibu Sinta Purnama, 9 April 2022

<sup>94</sup> Wawancara dengan Ibu Elta Diniarti, 10 April 2022

“Tentunya ada nilai pendidikan Islam nya, kalau tema ramadhan biasanya lebih banyak nilai pendidikan Islamnya”<sup>95</sup>

Hasil wawancara yang dilakukan kepada Ibu Lipi Usni selanjutnya ditambahkan oleh informan yaitu Ibu Indah Dwi mengatakan:

“Kalau tema ramadhan biasanya memang lebih banyak nilai-nilai pendidikan Islamnya, karena bulan ramadhan kan bulan yang sangat baik untuk beribadah, nah dalam film Upin dan Ipin mengajarkan anak untuk beribadah”<sup>96</sup>

Ibu Ice Epriani Mengatakan:

“Tentu ada nilai-nilai pendidikan Islamnya, kalau nonton Upin dan Ipin anak saya suka terkadang dia banyak belajar kalau nonton film Upin dan Ipin itu”<sup>97</sup>

Berdasarkan hasil beberapa jawaban dari responden/ narasumber pada saat wawancara yang telah dilakukan kepada orang tua di Desa Nanti Agung Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan ini mengenai apakah film kartun Upin dan Ipin Episode Ramadhan ini memiliki nilai-nilai pendidikan Islam. Dapat disimpulkan bahwa semua orang tua menyatakan

---

<sup>95</sup> Wawancara dengan Ibu Lipi Usni, 10 April 2022

<sup>96</sup> Wawancara dengan Ibu Indah Dwi, 10 April 2022

<sup>97</sup> Wawancara dengan Ibu Ice Epriani, 11 April 2022

bahwa dalam film kartun Upin dan Ipin memang memiliki nilai-nilai pendidikan Islam, apalagi pada episode tema ramadhan yang lebih banyak menunjukkan dan mengajarkan ibadah.

Peneliti juga melakukan wawancara tentang pembelajaran pendidikan agama Islam yang terkandung dalam film Upin dan Ipin. Selanjutnya peneliti ingin mengetahui apakah film kartun Upin dan Ipin Episode Ramadhan mengajarkan tentang shalat dan puasa sehingga mampu membantu anak belajar untuk melaksanakan shalat dan puasa. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Yupita Sari mengatakan bahwa:

“Dalam film Upin dan Ipin iya mengajarkan tentang puasa dan shalat, kalau dalam membantu anak belajar untuk melaksanakannya, anak saya sendiri masih kadang-kadang, namanya juga anak-anak”<sup>98</sup>

Begitu juga halnya dengan hasil wawancara dengan Ibu Herawati mengatakan:

“Iya film Upin dan Ipin mengajarkan tentang puasa dan shalat, menurut saya ini sangat membantu anak saya dalam belajar, terutama untuk belajar puasa”<sup>99</sup>

---

<sup>98</sup> Wawancara dengan Ibu Yupita Sari, 7 April 2022

<sup>99</sup> Wawancara dengan Ibu Herawatii, 11 April 2022

Ibu Maya Sari mengatakan:

“Mengajarkan dan bagi saya itu sangat membantu anak saya dalam belajar untuk shalat dan puasa, anak saya menonton film kartun Upin dan Ipin tanpa sadar iya sedang belajar juga”<sup>100</sup>

Sedangkan pendapat Ibu Sinta Purnama mengatakan:

“Tentang shalat memang ada, tetapi kalau tentang tata cara shalat kayaknya belum, kalau puasa iya ada, disini membantu kami orang tua untuk memotivasi anak agar berpuasa seperti Upin dan Ipin didalam film kartun tersebut”<sup>101</sup>

Ibu Elta Demiarti mengatakan:

“Nilai pendidikan Islam seperti shalat dan puasa memang ada dalam film kartun Upin dan Ipin, hal ini sangat membantu kami orang tua dalam mengajarkan anak pentingnya shalat dan puasa”<sup>102</sup>.

Sedangkan Ibu Dewi Kusnita mengatakan:

“Iya, karena dalam film kartun Upin dan Ipin ada tentang shalat dan puasa, kalau untuk membantu dalam mengajarkan shalat dan puasa, menurut saya cukup membantu”<sup>103</sup>

Hasil wawancara dengan Ibu Indah Dwi mengatakan:

---

<sup>100</sup> Wawancara dengan Ibu Maya Sari, 11 April 2022

<sup>101</sup> Wawancara dengan Ibu Sinta Purnama, 9 April 2022

<sup>102</sup> Wawancara dengan Ibu Elta, 8 April 2022

<sup>103</sup> Wawancara dengan Dewi Kusnita, 13 April 2022

“Dalam film memang ada tentang shalat dan puasa, menurut saya ini cukup membantu anak untuk belajar shalat dan puasa”<sup>104</sup>

Begitu juga dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Ice Epriani Mengatakan:

“Episode tema ramadhan dalam film kartun Upin dan Ipin memang sangat banyak tentang shalat dan puasa, kalau menurut saya ini bisa dijadikan motivasi bagi anak supaya mau puasa dan shalat”<sup>105</sup>

Dari beberapa jawaban dari responden/narasumber orang tua tentang film kartun Upin dan Ipin Episode Ramadhan mengajarkan tentang shalat dan puasa dan mampu membantu anak belajar untuk melaksanakan shalat dan puasa, dapat disimpulkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan bahwa orang tua menyatakan bahwa dalam film kartun Upin dan Ipin episode tema Ramadhan memang lebih banyak mengajarkan ibadah, terutama shalat dan puasa. Menurut orang tua itu cukup membantu anak-anak mereka untuk belajar shalat dan puasa, setidaknya melalui film kartun Upin dan Ipin anak-anak memiliki motivasi untuk belajar shalat dan puasa.

#### b. Pesan Moral dan Akhlak

---

<sup>104</sup> Wawancara dengan Ibu Indah Dwi, 10 April 2022

<sup>105</sup> Wawancara dengan Ibu Ice Epriani, 10 April 2022

Pesan moral merupakan amanat atau ajakan untuk berbuat baik yang terkandung di dalam suatu karya. Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui persepsi orang tua tentang pesan moral yang ada di dalam film kartun Upin dan Ipin episode tema ramadhan. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada Ibu Zisliwati mengatakan bahwa:

“Banyak ya pesan moral yang bisa diambil dari film kartun Upin dan Ipin ini, seperti tolong menolong, menghormati orang yang lebih tua”<sup>106</sup>

Hal tersebut senada dengan pendapat Ibu Lika

Susanti Mengatakan :

“Menurut saya pesan moral yang ada di film Upin dan Ipin ini seperti menjaga kebersihan, menghormati dan berbakti kepada orang yang lebih tua”<sup>107</sup>

Ditambahkan lagi oleh pendapat informan Ibu

Elta Diniarti Mengatakan:

“Sangat banyak pesan moral yang ada dalam film kartun Upin dan Ipin ini, seperti menghormati agama lain (toleransi), serta budaya orang lain yang berbeda, seperti yang orang cina itu sih memei”<sup>108</sup>

Ibu Dewi Rasi mengatakan:

---

<sup>106</sup> Wawancara dengan Ibu Zisliwati, 13 April 2022

<sup>107</sup> Wawancara dengan Ibu Lika Susanti, 8 April 2022

<sup>108</sup> Wawancara dengan Ibu Elta Diniarti, 10 April 2022

“Pesan moral juga seperti tolong menolong, belajar mandiri, menghormati orang yang lebih tua”<sup>109</sup>

Sama halnya dengan pendapat Ibu Elta

Demiarti mengatakan:

“Pesan moral yang ada dalam film kartun Upin dan Ipin tema ramadhan ini seperti tidak berbohong, mengajarkan untuk banyak beribadah di Bulan suci ramadhan”<sup>110</sup>

Begitu juga dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada Ibu Eka Wati Mengatakan:

“Pesan moral dalam film kartun Upin dan Ipin tema ramadhan ini selain mengajarkan ibadah, tetapi juga mengajarkan untuk berbisnis, seperti karakter mail yang suka berjualan”<sup>111</sup>

Begitu juga dengan hasil wawancara Ibu Indah Dwi mengatakan:

“Dalam film kartun Upin dan Ipin tidak ada menunjukkan anak-anak bermain gadget, paling hanya menonton televisi, anak-anak lebih banyak belajar dan bermain bersama diluar, artinya disini pesan moral yang juga dapat diambil yaitu belajar bersama, bermain bersama menciptakan keharmonisan”<sup>112</sup>

---

<sup>109</sup> Wawancara dengan Ibu Dewi Rasi, 14 April 2022

<sup>110</sup> Wawancara dengan Ibu Elta Diniarti, 12 April 2022

<sup>111</sup> Wawancara dengan Ibu Eka Wati, 7 April 2022

<sup>112</sup> Wawancara dengan Ibu Indah Dwi, 10 April 2022



Hasil wawancara dengan saudari Ibu Ice Epriani Mengatakan:

“Pesan moral juga dalam film kartun Upin dan Ipin tema ramadhan ini yaitu belajar menjaga budaya, seperti saat hari raya dating kerumah-rumah untuk bermaafan”<sup>113</sup>

Berdasarkan hasil dari beberapa jawaban wawancara yang telah dilakukan kepada responden/narasumber orang tua tentang pesan moral yang ada di dalam film kartun Upin dan Ipin episode tema ramadhan. Setelah dilakukan wawancara maka dapat disimpulkan bahwa ada banyak sekali pesan moral yang terkandung dalam film kartun Upin dan Ipin episode tema ramadhan ini, seperti yang sudah disebutkan oleh orang tua dalam hasil wawancara yang telah dilakukan seperti pesan moral tolong menolong, menghormati orang yang lebih tua, persahabatan, belajar dan bermain bersama, menjaga lingkungan, tidak berbohong, melaksanakan puasa dan shalat. Menurut peneliti sendiri bahwa pesan moral lainnya seperti pandai bersyukur, belajar membaca doa, sabar dalam berpuasa dan berbagai kegiatan untuk mendapatkan pahala.

Selain itu peneliti ingin mengetahui pesan moral

---

<sup>113</sup> Wawancara dengan Ibu Ice Epriani, 11 April 2022

sabar pada film kartun Upin dan Ipin Episode Ramadhan seperti apa, pada cerita yang mana. Berikut hasil wawancara dengan saudari Ibu Yupita Sari mengatakan bahwa:

“Nilai moral sabar pada episode tema ramadhan pada film kartun Upin dan Ipin seperti belajar sabar dalam menahan haus dan lapar saat berpuasa”<sup>114</sup>

Senada dengan yang di ungkapkan oleh saudari Ibu Yuniar mengatakan :

“Pesan moral sabar seperti tidak boleh marah apabila sedang berpuasa nanti puasanya batal, dimana kak ros yang sering memarahi kedua adek kembarnya Upin dan Ipin”<sup>115</sup>

Sedangkan hasil wawancara dengan pendapat Ibu Nurapita Mengatakan:

“Sabar menahan haus dan lapar, meskipun ada teman mereka yang tidak berpuasa seperti memei dan jarjit”.<sup>116</sup>

Ibu Sinta Purnama mengatakan:

“Pesan moral sabar banyak terdapat pada episode dugaan (cobaan) puasa, dalam episode ini sangat banyak pesan moral sabar”<sup>117</sup>

Sedangkan hasil wawancara kepada Ibu Elta Demiarti

---

<sup>114</sup> Wawancara dengan Ibu Yupita Sari, 7 April 2022

<sup>115</sup> Wawancara dengan Ibu Yuniar, 7 April 2022

<sup>116</sup> Wawancara dengan Ibu Nurapita, 9 April 2022

<sup>117</sup> Wawancara dengan Ibu Sinta Purnama, 9 April 2022

mengatakan:

“pesan moral sabar memang lebih banyak dalam episode tema ramadhan, seperti sabar dalam berpuasa menahan lapar dan haus”<sup>118</sup>

Kemudian wawancara yang dilakukan kepada saudari Ibu Lipi Usni Mengatakan:

“Belajar sabar menahan godaan makanan yang ada di depan mata”<sup>119</sup>

Ibu Indah Dwi Mengatakan:

“Bersabar menunggu berbuka puasa atau adzan magrib”<sup>120</sup>.

Ibu Ice Epriani Mengatakan:

“Sabar apabila sedang berpuasa, tidak boleh marah-marah dan berkelahi sesama teman”<sup>121</sup>.

Dari beberapa jawaban dari responden/narasumber tentang pesan moral sabar pada film kartun Upin dan Ipin Episode Ramadhan seperti apa, pada cerita yang mana. Maka dapat disimpulkan bahwa pada episode tema ramadhan memang lebih banyak menyampaikan pesan moral seperti sabar, karena pada saat berpuasa dalam kartun Upin dan Ipin

---

<sup>118</sup> Wawancara dengan Ibu Elta Diniarti, 17 April 2022

<sup>119</sup> Wawancara dengan Ibu Lipi Usni, 10 April 2022

<sup>120</sup> Wawancara dengan Ibu Indah Dwi, 12 April 2022

<sup>121</sup> Wawancara dengan Ibu Ice Epriani, 10 April 2022

menceritakan kesabaran dalam berpuasa menunggu berbuka puasa, sabar menahan lapar dan haus, sabar apabila ada cobaan dalam berpuasa. Selanjutnya yaitu pesan moral lainnya seperti saling tolong menolong dalam film kartun Upin dan Ipin Episode Ramadhan seperti apa, pada cerita yang mana Berdasarkan wawancara dengan Ibu Herawati Mengatakan:

“Pesan moral tolong menolong seperti saat Upin dan Ipin membantu datuk membersihkan surau (masjid) meskipun hari sangat panas dan sedang berpuasa, tapi mereka semangat”<sup>122</sup>

Ditambahkan lagi oleh pendapat Ibu Yuniar

Mengatakan:

“Pesan moral tolong menolong dalam film Upin dan Ipin banyak ya, ada bagian gerobak rezeki yang dibuat khusus untuk membantu mereka yang kesusahan”<sup>123</sup>

Begitu juga dengan pendapat Ibu Nurapita Mengatakan:

“Tolong menolong seperti saat ada anak kecil yang tidak mereka kenal, kelaparan di pinggir jalan karena tidak ada makanan untuk berbuka, Upin dan Ipin pun berbagi”<sup>124</sup>

---

<sup>122</sup> Wawancara dengan Ibu Herawati, 13 April 2022

<sup>123</sup> Wawancara dengan Ibu Yuniar, 7 April 2022

<sup>124</sup> Wawancara dengan Ibu Nurapita, 9 April 2022

Ibu Sinta Purnama mengatakan:

“Ada banyak pesan moral seperti tolong menolong itu, seperti membantu kak Ros mengantar kue untuk berbuka di masjid.”<sup>125</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Elta

Demiarti mengatakan:

“Pesan moral tolong menolong dalam Upin dan Ipin lebih banyak saat Upin dan Ipin membantu Datuk, setelah itu Datuk memberikan hadiah atau upah”<sup>126</sup>

Pendapat-pendapat diatas sedikit berbeda dengan pendapat Ibu Lipi Usni Mengatakan:

“Dalam film Upin dan Ipin tema ramadhan ada bagian tolong menolong kak Ros buat kue raya, disana opah mengajarkan kalau tolong menolong maka pekerjaan akan mudah dan cepat selesai”<sup>127</sup>

Ibu Lika Susanti Mengatakan:

“Banyak bagian tolong menolong dalam film Upin dan Ipin tema ramadhan seperti saat fisi kesusahan mengangkat air, saat membersihkan masjid, mereka membantu dan bekerja sama”<sup>128</sup>

---

<sup>125</sup> Wawancara dengan Ibu Sinta Purnama, 9 April 2022

<sup>126</sup> Wawancara dengan Ibu Elta Diniarti, 10 April 2022

<sup>127</sup> Wawancara dengan Ibu Lipi Usni, 15 April 2022

<sup>128</sup> Wawancara dengan Ibu Lika Susanti, 12 April 2022

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber/ responden tentang pesan moral lainnya seperti saling tolong menolong dalam film kartun Upin dan Ipin Episode Ramadhan seperti apa, pada cerita yang mana. Dapat disimpulkan bahwa ada bagian cerita yang menyampaikan pesan moral tolong menolong seperti pada episode tolong menolong dimana ada gerobak rezeki yang dibuat oleh datuk dengan isi berbagai sembako yang buat untuk berbagi kepada orang yang kesusahan, Upin dan Ipin ikut membantu memberikan. Selanjutnya yaitu peneliti ingin mengetahui pesan moral kejujuran pada film kartun Upin dan Ipin Episode Ramadhan seperti apa. Berikut dari hasil wawancara dengan ibu Herni Rahayu mengatakan:

“Kejujuran dalam film Upin dan Ipin ada pada saat Upin dan Ipin yang berpamitan untuk taraweh, dan kak ros berkata selesai taraweh langsung pulang, tetapi mereka malah bermain, saat ditanya mereka ketakutan yang awalnya mereka tidak jujur.<sup>129</sup>

Ibu Rosi Panjaitan Mengatakan :

“Dalam film kartun Upin dan Ipin episode tema ramadhan tentang kejujuran pada saat Upin dan Ipin shalat taraweh dan berjanji dengan kak ros untuk benar-benar sembayang sampai selesai, Upin dan Ipin jujur”<sup>130</sup>

---

<sup>129</sup>Wawancara dengan Ibu Herni Rahayu, 20 April 2022

<sup>130</sup>Wawancara dengan Ibu Rosi Panjaitan, 20 April 2022

Selanjutnya dijelaskan juga oleh Ibu Juwita saat dilakukan wawancara yang mengatakan:

“Kejujuran pada episode tema ramadhan ada saat Fizi yang berbohong berpuasa, padahal tidak yang akhirnya ia berkata jujur kalau dia tidak berpuasa”.<sup>131</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang tua mengenai pesan moral kejujuran pada film kartun Upin dan Ipin Episode Ramadhan, maka dapat disimpulkan bahwa di dalam film kartun Upin dan Ipin episode tema ramadhan banyak mengajarkan kejujuran, tidak boleh berbohong terutama didalam bulan ramadhan, kata Upin dan Ipin kalau berbohong maka pahala akan berkurang. Didalam episode-episode sebelumnya juga menayangkan dengan judul jujur lebih baik. Seperti Fizi yang awalnya berbohong kalau dia berpuasa padahal tidak, namun akhirnya dia jujur. Selanjutnya yaitu tentang persepsi orang tua mengenai sikap toleransi yang ada pada film kartun Upin dan Ipin Episode Ramadhan. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada Ibu Zisliwati yang mengatakan:

“Sikap toleransi dalam film kartun Upin dan Ipin sangat tinggi, apalagi saat bulan ramadhan, dimana terdapat anak lain yang berbeda agama seperti memei dan jarjit yang tidak berpuasa

---

<sup>131</sup>Wawancara dengan Ibu Juwita, 18 April 2022

namun menghormati anak-anak lain yang berpuasa”<sup>132</sup>.

Begitu juga dengan hasil wawancara yang kepada Ibu Lika Susanti mengatakan:

“dalam kartun Upin dan Ipin mengajarkan sikap toleransi tidak hanya pada bulan ramadhan, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari, tentunya itu sangat baik”<sup>133</sup>.

Ditambahkan juga oleh Ibu Ibu Dewi Rasi saat dilakukan wawancara mengatakan:

“Selain nilai toleransi dalam beragama, di dalam film kartun Upin dan Ipin juga mengajarkan toleransi dalam kebudayaan dan bahasa, seperti Susanti yang merupakan anak yang berasal dari Indonesia namun mereka berteman baik”<sup>134</sup>.

Dijelaskan juga oleh Ibu Eka Wati mengatakan:

“Didalam film kartun Upin dan Ipin tidak hanya episode ramadhan saja, namun pesan moral seperti sikap toleransi sangatlah baik”<sup>135</sup>.

Hasil wawancara kepada Ibu Juwita yang mengatakan:

“Toleransi yaitu rasa dan sikap saling menghargai dan menghargai antar yang satu. Didalam film Upin dan Ipin tentunya ada dan

---

<sup>132</sup> Wawancara dengan Ibu Zisliwati, 12 April 2022

<sup>133</sup> Wawancara dengan Ibu Lika Susanti, 14 April 2022

<sup>134</sup> Wawancara dengan Ibu Dewi Rasi, 8 April 2022

<sup>135</sup> Wawancara dengan Ibu Eka Wati, 10 April 2022



mengajarkan bagaimana bersikap toleransi kepada orang yang berbeda suku maupun agama.”<sup>136</sup>

Begitu juga dengan pendapat Ibu Herni Rahayu saat dilakukan wawancara yang mengatakan:

“Film kartun Upin dan Ipin tema Ramadhan sikap toleransi sangat baik, menjunjung tinggi rasa persatuan dan persaudaraan demi mewujudkan kehidupan yang damai tentram dan bahagia. Seperti saat hari raya, Jarjit dan Memei ikut berbahagia dan merayakan.”<sup>137</sup>

Ibu Rosi Panjaitan mengatakan:

“Sikap toleransi yang ada pada episode tema ramadhan seperti menghormati orang berpuasa meskipun berbeda agama seperti memei dan mengucapkan selamat hari raya kepada pemeluk agama lain.”<sup>138</sup>

Dari hasil wawancara dengan beberapa informan orang tua tentang persepsi orang tua mengenai sikap toleransi yang ada pada film kartun Upin dan Ipin Episode Ramadhan, maka dapat disimpulkan bahwa dalam episode tema ramadhan sikap toleransi seperti menghormati ibadah agama lain, seperti umat Islam yang melaksanakan ibadah puasa dan shalat taraweh,

---

<sup>136</sup> Wawancara dengan Ibu Juwita, 13 April 2022

<sup>137</sup> Wawancara dengan Ibu Herni Rahayu, 14 April 2022

<sup>138</sup> Wawancara dengan Ibu Rosi Panjaitan, 8 April 2022

juga ikut berpartisipasi dalam peringatan hari besar agama lain seperti saat hari raya, serta menghormati dan mengucapkan selamat hari raya kepada pemeluk agama lain, tolong menolong antar umat beragama dan saling berbagi makan dan memakan makanan antar pemeluk agama lain. Sikap toleransi dalam film kartun Upin dan Ipin tidak hanya ada dalam episode tema ramadhan saja.

c. Perilaku Positif

Perilaku positif dapat diartikan sebagai sikap yang baik dalam menanggapi sesuatu. Menjalankan perintah agama sesuai dengan pendidikan Islam. Dalam hal ini peneliti ingin mengenai perilaku positif seperti apa yang baik dan patut dicontoh dalam film kartun Upin dan Ipin episode tema ramadhan yang sesuai dengan pendidikan Islam. Peneliti ini mengetahui bagaimana persepsi orang tentang apa saja nilai positif dan mengajarkan nilai-nilai pendidikan Islam dalam film kartun Upin dan Ipin Episode Ramadhan. Berikut hasil wawancara yang telah dilakukan kepada Ibu Yupita Sari yang mengatakan:

“Ada banyak perilaku positif yang dapat diambil dari film kartun Upin dan Ipin episode tema ramadhan ini, seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, bagaimana cara bersabar dalam berpuasa dan masih banyak

lagi.”<sup>139</sup>

Begitu juga dengan hasil wawancara kepada Ibu Eka Wati yang mengatakan:

“perilaku positif yang sesuai dengan nilai-nilai pendidikan agama Islam seperti belajar berpuasa, memiliki sikap tolong menolong dan mau berbagi”.<sup>140</sup>

Sedangkan hasil wawancara yang dilakukan kepada Ibu Maya Sari yang mengatakan:

“perilaku positif yang dapat kita ambil dari film kartun Upin dan Ipin tema ramadhan sesuai dengan nilai pendidikan Islam seperti menghormati orang yang berpuasa meskipun berbeda agama”.<sup>141</sup>

Ibu Lika Susanti Mengatakan:

“Banyak ya perilaku positif yang baik kita tiru dalam film kartun Upin dan Ipin terutama dalam tema ramadhan karena memang banyak mengajarkan tentang ibadah”<sup>142</sup>.

Begitu juga dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada ibu Juwita yang mengatakan:

“Terdapat banyak perilaku positif yang dapat diambil dari film kartun Upin dan Ipin apalagi episode tema ramadhan. Salah satunya yaitu mail yang pandai berjualan saat ada bazar

---

<sup>139</sup> Wawancara dengan Ibu Yupita Sari, 7 April 2022

<sup>140</sup> Wawancara dengan Ibu Eka Wati, 9 April 2022

<sup>141</sup> Wawancara dengan Ibu Maya Sari, 12 April 2022

<sup>142</sup> Wawancara dengan Ibu Lika Susanti, 14 April 2022

ramadhan meskipun dia sedang berpuasa, mail pekerja keras”<sup>143</sup>.

Begitu juga dengan hasil wawancara kepada Rosi Panjaitan yang mengatakan:

“Ada banyak sikap positif dalam film kartun Upin dan Ipin apalagi dalam tema ramadhan yang mengajarkan berbagai cara beribadah dan memperoleh pahala”<sup>144</sup>.

Hasil wawancara dengan Ibu Dewi Rasi Mengatakan:

“Pada episode tema ramadhan mengajarkan untuk banyak bersabar apabila sedang berpuasa.”<sup>145</sup>

Dari beberapa jawaban dari informan/ responden yaitu orang tua tentang nilai positif dan mengajarkan nilai-nilai pendidikan Islam dalam film kartun Upin dan Ipin Episode Ramadhan, maka dapat disimpulkan bahwa ada banyak nilai perilaku positif yang dapat diambil dari film kartun Upin dan Ipin ini apalagi dalam episode tema ramadhan seperti mengajarkan untuk bersabar, tolong menolong, sikap menghormati orang lain, jujur dan bertanggung jawab. Dalam film kartun Upin dan Ipin apalagi dalam tema ramadhan yang mengajarkan

---

<sup>143</sup> Wawancara dengan Ibu Juwita, 12 April 2022

<sup>144</sup> Wawancara dengan Ibu Rosi Paniatan, 13 April 2022

<sup>145</sup> Wawancara dengan Ibu Dewi Rasi, 10 April 2022

berbagai cara beribadah dan memperoleh pahala. Selain itu peneliti ingin mengetahui persepsi orang tua mengenai apakah film kartun Upin dan Ipin Episode Ramadhan baik ditonton oleh anak. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada Ibu Zisliwati yang mengatakan:

“Sangat baik ditonton oleh anak-anak karena dalam film kartun Upin dan Ipin ini banyak mengandung edukasi atau pembelajaran”<sup>146</sup>.

Begitu juga dengan hasil wawancara yang kepada Ibu Lika Susanti mengatakan:

“Sangat baik, film kartun Upin dan Ipin ini juga banyak memberikan contoh yang baik terhadap perkembangan anak-anak pada usia anak-anak”<sup>147</sup>.

Ditambahkan juga oleh Ibu Dewi Rasi saat dilakukan wawancara mengatakan:

“Kalau menurut saya sangat baik ya, karena film kartun Upin dan Ipin ikut membantu kami dalam mengajarkan anak dalam berperilaku dalam kehidupan sehari-hari”<sup>148</sup>.

Dijelaskan juga oleh Ibu Eka Wati mengatakan:

“Sangat baik, karena dalam film kartun Upin dan

---

<sup>146</sup> Wawancara dengan Ibu Zisliwati, 12 April 2022

<sup>147</sup> Wawancara dengan Ibu Lika Susanti, 14 April 2022

<sup>148</sup> Wawancara dengan Ibu Dewi Rasi, 10 April 2022

Ipin banyak memberikan contoh sikap-sikap dan perilaku yang baik yang dapat dilakukan oleh anak-anak”.<sup>149</sup>

Hasil wawancara kepada Ibu Juwita yang mengatakan:

“Sangat baik, saya juga suka menemani anak menonton film kartun Upin dan Ipin ini, pada saat menonton anak temani dan bisa membimbing serta memberi arahan yang baik kepada anak.”<sup>150</sup>

Begitu juga dengan pendapat Ibu Herni Rahayu saat dilakukan wawancara yang mengatakan:

“Baik, film kartun Upin dan Ipin ini selain menjadi media hiburan yang suka ditonton oleh anak-anak dan juga dapat berfungsi sebagai media belajar.”<sup>151</sup>

Ibu Rosi Panjaitan mengatakan:

“Sangat baik, dengan menonton film Upin dan Ipin ada pesan moral yang disampaikan lebih dapat diterima dengan cepat dengan tanpa merasa digurui. Sudah banyak film yang bertemakan toleransi dalam film Upin dan Ipin ini.”<sup>152</sup>

Dari hasil wawancara dengan beberapa informan orang tua tentang persepsi orang tua mengenai mengenai

---

<sup>149</sup> Wawancara dengan Ibu Eka Wati, 9 April 2022

<sup>150</sup> Wawancara dengan Ibu Juwita, 12 April 2022

<sup>151</sup> Wawancara dengan Ibu Herni Rahayu, 10 April

<sup>152</sup> Wawancara dengan Ibu Rosi Panjaitan, 13 April 2022

apakah film kartun Upin dan Ipin Episode Ramadhan baik ditonton oleh anak, maka dapat disimpulkan bahwa semua orang tua mengatakan bahwa film kartun Upin dan Ipin ini sangat baik ditonton oleh anak-anak karena mengandung pembelajaran seperti sikap saling menghargai dan menghargai antar yang satu dengan yang lainnya dengan tetap menjunjung tinggi rasa persatuan dan persaudaraan demi mewujudkan kehidupan yang damai tentram dan bahagia. Selain sebagai media hiburan bagi anak, namun banyak terdapat pesan moral dan nilai edukasi dalam film kartun Upin dan Ipin.

### **C. Pembahasan**

Berdasarkan data dan hasil temuan yang dibutuhkan peneliti, maka peneliti mengkaji lebih mendalam untuk menemukan hasil yang maksimal. Dari berbagai teknik pengumpulan data seperti observasi, dokumentasi, dan wawancara serta untuk keabsahan datanya menggunakan teknik triangulasi dan analisis datanya menggunakan model Miles dan Humbermen yaitu melalui penyajian dan data selanjutnya direduksi, *display* data serta menarik kesimpulan dari berbagai data yang telah diperoleh, baik itu melalui observasi, dokumentasi dan wawancara. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang persepsi orang tua tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam kartun Upin Dan Ipin pada episode tema

ramadhan studi kasus pada orang tua di Desa Nanti Agung Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan, terdapat beberapa nilai-nilai pendidikan Islam seperti:

1. Nilai Agama

Nilai agama merupakan perilaku, kepercayaan, kaidah sosial dalam menjalani beragam contoh hubungan sosial antara sesama makhluk ciptaan-Nya, serta tata cara beribadah kepada Allah SWT. Berdasarkan hasil beberapa jawaban dari responden/ narasumber pada saat wawancara yang telah dilakukan kepada orang tua di Desa Nanti Agung Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan ini mengenai apakah film kartun Upin dan Ipin Episode Ramadhan ini memiliki nilai-nilai pendidikan Islam. Dapat disimpulkan bahwa semua orang tua menyatakan bahwa dalam film kartun Upin dan Ipin memang memiliki nilai-nilai pendidikan Islam, apalagi pada episode tema ramadhan yang lebih banyak menunjukkan dan mengajarkan ibadah.

Selain itu juga mengajarkan tentang shalat dan puasa dan mampu membantu anak belajar untuk melaksanakan shalat dan puasa, dapat disimpulkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan bahwa orang tua menyatakan bahwa dalam film kartun Upin dan Ipin episode tema Ramadhan memang lebih banyak mengajarkan ibadah, terutama shalat



dan puasa. Menurut orang tua itu cukup membantu anak-anak mereka untuk belajar shalat dan puasa, setidaknya melalui film kartun Upin dan Ipin anak-anak memiliki motivasi untuk belajar shalat dan puasa.

## 2. Pesan Moral dan Akhlak

Pesan moral merupakan amanat atau ajakan untuk berbuat baik yang terkandung di dalam suatu karya. Berdasarkan hasil dari beberapa jawaban wawancara yang telah dilakukan kepada responden/narasumber orang tua tentang pesan moral yang ada di dalam film kartun Upin dan Ipin episode tema ramadhan. Setelah dilakukan wawancara maka dapat disimpulkan bahwa ada banyak sekali pesan moral yang terkandung dalam film kartun Upin dan Ipin episode tema ramadhan ini, seperti yang sudah disebutkan oleh orang tua dalam hasil wawancara yang telah dilakukan seperti pesan moral tolong menolong, menghormati orang yang lebih tua, persahabatan, belajar dan bermain bersama, menjaga lingkungan, tidak berbohong, melaksanakan puasa dan shalat. Menurut peneliti sendiri bahwa pesan moral lainnya seperti pandai bersyukur, belajar membaca doa, sabar dalam berpuasa dan berbagai kegiatan untuk mendapatkan pahala. Pesan moral sabar pada film kartun Upin dan Ipin Episode Ramadhan seperti apa, pada cerita yang mana. Maka dapat disimpulkan bahwa pada episode tema ramadhan

memang lebih banyak menyampaikan pesan moral seperti sabar, karena pada saat berpuasa dalam kartun Upin dan Ipin menceritakan kesabaran dalam berpuasa menunggu berbuka puasa, sabar menahan lapar dan haus, sabar apabila ada cobaan dalam berpuasa.

Terdapat juga pesan moral tolong menolong seperti pada episode tolong menolong dimana ada gerobak rezeki yang dibuat oleh datuk dengan isi berbagai sembako yang buat untuk berbagi kepada orang yang kesusahan, Upin dan Ipin ikut membantu memberikan.

Begitu juga dengan persepsi orang tua mengenai akhlak yang ada pada film kartun Upin dan Ipin Episode Ramadhan. Akhlak merupakan posisi yang sangat penting karena akhlak merupakan cermin dari pemahaman dan ketaatan manusia terhadap nilai-nilai agama. Dalam film kartun Upin dan Ipin memberikan pembelajaran mengenai akhlak meliputi akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap diri sendiri dan akhlak terhadap sesama manusia. Akhlak terhadap Allah seperti pandai bersyukur, akhlak terhadap diri sendiri seperti berkata jujur dan benar, sedangkan akhlak kepada sesama seperti saling tolong menolong dan saling memaafkan. Itulah beberapa akhlak yang terdapat dalam film Upin dan Ipin pada Episode tema Ramadhan.

### 3. Perilaku Positif

Perilaku positif dapat diartikan sebagai sikap yang baik dalam menanggapi sesuatu. Menjalankan perintah agama sesuai dengan pendidikan Islam. Dalam hal ini peneliti ingin mengenai perilaku positif seperti apa yang baik dan patut dicontoh dalam film kartun Upin dan Ipin episode tema ramadhan yang sesuai dengan pendidikan Islam. Dari beberapa jawaban dari informan/ responden yaitu orang tua tentang nilai positif dan mengajarkan nilai-nilai pendidikan Islam dalam film kartun Upin dan Ipin Episode Ramadhan, maka dapat disimpulkan bahwa ada banyak nilai perilaku positif yang dapat diambil dari film kartun Upin dan Ipin ini apalagi dalam episode tema ramadhan seperti mengajarkan untuk bersabar, tolong menolong, sikap menghormati orang lain, jujur dan bertanggung jawab. Dalam film kartun Upin dan Ipin apalagi dalam tema ramadhan yang mengajarkan berbagai cara beribadah dan memperoleh pahala.

Selain itu peneliti ingin mengetahui persepsi orang tua mengenai apakah film kartun Upin dan Ipin Episode Ramadhan baik ditonton oleh anak, dan berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa semua orang tua mengatakan bahwa film kartun Upin dan Ipin ini sangat baik ditonton oleh anak-anak karena mengandung pembelajaran seperti sikap saling menghargai dan menghargai antar yang

satu dengan yang lainnya dengan tetap menjunjung tinggi rasa persatuan dan persaudaraan demi mewujudkan kehidupan yang damai tentram dan bahagia. Selain sebagai media hiburan bagi anak, namun banyak terdapat pesan moral dan nilai edukasi dalam film kartun Upin dan Ipin.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang persepsi orang tua tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam kartun Upin Dan Ipin pada episode tema ramadhan studi kasus pada orang tua di Desa Nanti Agung Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan dapat disimpulkan bahwa:

Nilai-nilai pendidikan Islam dalam film kartun Upin dan Ipin pada episode tema ramadhan terdapat seperti nilai agama, pesan moral dan toleransi serta perilaku positif. Menurut orang tua di Desa Nanti Agung Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan ini film kartun Upin dan Ipin Episode Ramadhan ini memiliki nilai-nilai pendidikan Islam seperti mengajarkan ibadah, mengajarkan tentang shalat dan puasa dan mampu membantu anak belajar untuk melaksanakan shalat dan puasa. Menurut orang tua itu cukup membantu anak-anak mereka untuk belajar shalat dan puasa, setidaknya melalui film kartun Upin dan Ipin anak-anak memiliki motivasi untuk belajar shalat dan puasa.

Selain itu pesan moral yang terkandung dalam film kartun Upin dan Ipin episode tema ramadhan ini, seperti tolong menolong, menghormati orang yang lebih tua, persahabatan,

belajar dan bermain bersama, menjaga lingkungan, tidak berbohong, melaksanakan puasa dan shalat. Menurut peneliti sendiri bahwa pesan moral lainnya seperti pandai bersyukur, belajar membaca doa, sabar dalam berpuasa dan berbagai kegiatan untuk mendapatkan pahala. Dalam kartun Upin dan Ipin menceritakan kesabaran dalam berpuasa menunggu berbuka puasa, sabar menahan lapar dan haus, sabar apabila ada cobaan dalam berpuasa. Begitu juga dengan persepsi orang tua mengenai akhlak yang terdapat dalam film kartun Upin dan Ipin. Akhlak merupakan posisi yang sangat penting karena akhlak merupakan cermin dari pemahaman dan ketaatan manusia terhadap nilai-nilai agama. Dalam film kartun Upin dan Ipin memberikan pembelajaran mengenai akhlak meliputi akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap diri sendiri dan akhlak terhadap sesama manusia. Akhlak terhadap Allah seperti pandai bersyukur, akhlak terhadap diri sendiri seperti berkata jujur dan benar, sedangkan akhlak kepada sesama seperti saling tolong menolong dan saling memaafkan. Ada banyak nilai perilaku positif yang dapat diambil dari film kartun Upin dan Ipin ini apalagi dalam episode tema ramadhan seperti mengajarkan untuk bersabar, tolong menolong, sikap menghormati orang lain, jujur dan bertanggung jawab. Dalam film kartun Upin dan Ipin apalagi dalam tema ramadhan yang mengajarkan berbagai cara beribadah dan memperoleh pahala. Film kartun Upin dan Ipin ini sangat baik ditonton oleh

anak-anak karena mengandung pembelajaran, selain sebagai media hiburan bagi anak, namun banyak terdapat pesan moral dan nilai edukasi dalam film kartun Upin dan Ipin.

## **B. Saran**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan Islam yang berbasis media audio visual. Dengan tujuan dapat bermanfaat bagi semua pihak, peneliti perlu memberikan saran-saran sebagai berikut:

### a. Bagi Orang tua

Bahan rujukan dan evaluasi dalam mengambil keputusan dalam kegiatan belajar mengajar melalui media audio visual.

### b. Masyarakat

Acuan bagi masyarakat maupun para penganalisis dalam bidang pendidikan, khususnya pendidikan Islam yang akan mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam film Upin dan Ipin.

### c. Peneliti Selanjutnya

Bahan rujukan ilmiah bagi pendidik maupun orang tua untuk memilih film Upin dan Ipin dalam mengajarkan nilai-nilai pendidikan Islam.





## DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin dan Beni Ahmad. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : CV Pustaka Setia
- Ahmadi, Abu dan Uhbiyati Nur, 2001. *Ilmu pendidikan*. Jakarta : Rineka cipta,
- Ali, Daud Muhammad. 2013. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada
- Alimni, Alfauzan Amin, Meri Lestari, 2021. *Intensitas Media Sosial Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Agama Islam Siswa Sekolah Menengah Pertama Kota Bengkulu*, El-Ta'dib, JournL of Islami Education, Vol 1, No 2
- Amin, Alfauzan, Alimni, Muhammad Faris, 2017. *Pengaruh Sistem Full Day School Terhadap Pembentukan Karakter Toleransi Di Mi Plus Nur Rahman Kota Bengkulu*, Jurnal Pendidikan Edukasia Multikultural, Vol. 3. No. 1. h. 3
- Amin, Alfauzan, Alimni. 2021. *Pengembangan Bahan Ajar Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis Deep Dialog And Critical Thinking dan Peningkatan Karakter Siswa Madrasah Tsanawiyah*, Tangerang, Media Edukasi Indonesia. ISBN 978-623-6497-92-0
- Amin, Alfauzan, Zubaedi dan Mus Mulyadi. 2020. *Penerapan Nilai – Nilai Karakter Melalui Pendekatan Sufistik Pada Komunitas Surau Mambaulamin*. Media Edukasi Indonesia, Tangerang. ISBN 978-623-6497-93-7-81-4
- Amin, Alfauzan, Zulkarnain S, Sri Astuti, 2019. *Implementasi Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan Hidup Dan Budaya Di Sekolah Menengah Pertama*, Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE), Vol. 1, No. 1

- Arifin, 2003. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta : RajaGrafindo Persada
- Asnawir. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Ciputat Press
- Basuki dan Miftahul Ulum, 2007. *Pengantar ilmu pendidikan Islam*. Ponorogo : STAIN Po Press
- Daradjat, Zakiah Dkk, 1984. *Dasar-Dasar Agama Islam*. Jakarta : Bulan Bintang
- Departemen Agama RI, 2010. *Al-Qur'an dan Terjemahannya Al-Hikmah*. Bandung Percetakan Diponegoro
- Ghufron, Moh. 2017. *Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta : Kalimedia
- Hidayati, Arini. 2002. *Televisi dan Perkembangan Sosial Anak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Iskandar, 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers
- Jalaludin dan Idi Abdullah, 2016. *Filsafat Pendidikan (Manusia, Filsafat Dan Pendidikan)*. Jakarta:Rajawali Pers
- Kartono, Kartini. 2017. *Psikologi Umum*. Bandung: Alumni
- Kurniawan, Heru. 2008. *Sastra Anak dalam Kajian Strukturalisme, Sosiologi, Semiotika, hingga Penulisan Kreatif*. Yogyakarta : Rineka Cipta
- Kuswandi, Wawan. 2003. *Komunikasi Massa*. Jakarta: Rineka Cipta
- Lubis, Mawardi dan Zubaedi, 2015. *Evaluasi Pendidikan Nilai*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar

- Mahfud, Junaedi. 2017. *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*. Depok : PT. Kharisma Putra Utama
- Margono, 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta
- Marzuki, 2017. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta : Amzah
- Mulyana, Deddy. 2015. *Ilmu Komunikasi*. Bandung: PT Rosda Karya Offset,
- Munadhi, Yudhi. 2008. *Media Pembelajaran (Sebuah Pendekatan Baru)*. Jakarta : Gaung Persada Press
- Muzayyin, Arifin. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Nasrullah, Rulli. 2017. *Media Sosial Prespektif Komunikasi, Budaya, Dan Siositeknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Nata, Abuddin, 2014. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada
- Nizwardi dan Ambiyar. 2016. *Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta : Kencana
- Rakhmat, Jalaludin. 2000. *Psikologi Komunikasi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Riadi, Dayun Dkk, 2017. *Ilmu pendidikan Islam*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Robet L. Solso, Dkk, 2007. *Psikologi Kognitif*. Jakarta: Erlangga
- Ruswandi. 2008. *Media Pembelajaran*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya,
- Samani, Muchlas, 2015. *Pendidikan Karakter*. Bandung : PT. Remaja

Rosdakarya

- Sangajdi dan Sopian, 2010. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : CV Andi Offset
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 2016. *Pengantar Psikologi*. Jakarta: Bulan Bintang,
- Sejati, Sugeng. 2012. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Teras
- Sri, Minarti. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam (Fakta Teoritis-Filosofis dan Aplikatif Normatif)*. Jakarta : Amzah
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Sumarno, Marselli. 2010. *Dasar-Dasar Apresiasi Film*. Jakarta: PT. GramediaWidiasrana Indonesia
- Sutikno, Sobry. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung : PT. Refika Aditama,
- Syahrizal, Darda dan Adi Sugiarto, 2013. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional dan Aplikasinya*. Jakarta: Laskar Aksara
- Tantowi, Ahmad, 2008. *Pendidikan Islam di Era global*. Semarang : PT. Pustaka Rizki Putra,
- Umar, Bukhari. 2012. *Hadis Tarbawi (Pendidikan dalam Perspektif hadis)*, Jakarta : Amzah
- Umar, Bukhari. 2017. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Amzah
- Walgito, Bimo. 2014. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offosed
- Zainiyati, Husniyatus, 2017. *Pengembangan Pembelajaran Berbasis ICT, (Konsep dan Aplikasi Pada Pembelajaran Pendidikan*

*Agama Islam* (Jakarta : Kencana